

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI MIPA 2
SMA NEGERI 3 TAPUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



DISUSUN OLEH :

ISNA WARDANI

NPM. 156410923

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2019

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Isna Wardani
NPM : 156410923
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 3 Tapung

Manyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan (baik secara langsung maupun tidak langsung) yang saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi ini.

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 7 Agustus 2019

Saya yang menyatakan



Isna Wardani
NPM. 156410923

SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Isna Wardani
NPM : 156410923
Program Studi : Pendidikan Matematika

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul "**Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 3 Tapung**" dan sudah siap diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 7 Agustus 2019

Pembimbing


Aulia Sthephani, M.Pd
NIDN. 1009098801

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL
BELAJAR MATEMATIKA KELAS XI MIPA 2 SMA NEGERI 3 TAPUNG

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Isna Wardani
NPM : 156410923
Fakultas/Program Studi : FKIP/Pendidikan Matematika

Pembimbing



Aulia Stephani, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 1009098801

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika,



Leo Adhar Effendi, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1002118702

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Tanggal 11 November 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau



Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIDN. 0007107005

SKRIPSI

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA KELAS XI MIPA 2 SMA NEGERI 3 TAPUNG

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Isna Wardani
NPM : 156410923
Program Studi : Pendidikan Matematika

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal: 11 November 2019


Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Anggota tim



Aulia Stephani, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 1009098801


Dr. Hj. Zetriuslita, S.Pd., M.Si.
NIDN. 0025076302


Drs. Abdurrahman, M.Pd.
NIDN. 1021096501

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
11 November 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik,
FKIP Universitas Islam Riau,


Dr. Sri Annah, S.Pd., M.Si
NIDN. 0007107005



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI
OLEH PEMBIMBING UTAMA**




Bertandatangan di bawah ini, bahwa:

Nama	:	Aulia Sthephani, M.Pd
NIP/NIDN	:	170502658/1009098801
Fungsional Akademik	:	Asisten Ahli
Jabatan	:	Pembimbing Utama

Benar telah melaksanakan bimbingan proposal yang akan diarahkan untuk menjadi skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Isna Wardani
NPM	:	156410923
Program Studi	:	Pendidikan Matematika
Judul Proposal	:	Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 3 Tapung


Dengan rincian waktu konsultasi sebagai berikut:

No.	Waktu Bimbingan	Berita Bimbingan	Tanda Tangan
1.	Selasa 26 Februari 2019	Perbaiki proposal sesuai saran. Perbaiki lembar validasi	
2.	Kamis 28 Februari 2019	Disetujui untuk di validator	
3	Senin 11 Maret 2019	Perbaiki angket sesuai saran Disetujui untuk penelitian	

4	Selasa 30 Juli 2019	Perbaiki abstrak Abstrak sesuaikan dengan isi skripsi Lengkapi skripsi dari cover sampai lampiran yang disesuaikan dengan buku panduan Bab 4 sesuaikan dengan bab 3 Gunakan daftar pustak yang terbaru	A
5	Kamis 01 Agustus 2019	Pahami Skripsi Disetujui untuk ujian skripsi	A

Pekanbaru, 7 Agustus 2019

Mengetahui
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Sri Annah, M.Si

NIP. 19701007 1998003 2 002

NIDN. 007107005



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email:edufac.fkip@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

Pekanbaru, 25 Februari 2019

Nomor : 290 /E-UIR/27-Fk/2019

Hal : *Izin riset*

Kepada Yth Bapak Gubernur Riau
C/q Bapak Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau
Di –
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wbr.

Bersama ini datang menghadap Bapak/Ibu mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau:

Nama : Isna Wardani
Nomor Pokok Mhs : 15 641 0923
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Matematika

Untuk meminta izin melakukan penelitian dengan judul "**Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Tapung**".

Untuk kepentingan itu, kami berharap agar Bapak/Ibu berkenan memberikan rekomendasi izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian Bapak/Ibu kami mengucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan



Drs. Alzaber, M.Si
NIP/NPK 19591 204 198910 1001
Sertifikasi 11110100600810
NIDN.0004125903

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FKIP UNIVERSITAS ISLAM RIAU

NOMOR : 290 /FKIP-UIR/Kpts/2019

**Tentang : Penunjukan Pembimbing I Dan Pembimbing II Penulisan Skripsi Mahasiswa FKIP
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

Menimbang : 1. Bahwa untuk membantu mahasiswa dalam penyusunan skripsi, maka perlu ditunjuk Pembimbing I dan II yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut.
2. Bahwa saudara-saudara yang namanya tersebut tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk membimbing skripsi mahasiswa, maka untuk itu perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
4. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional :
a. Nomor 339/U/1994 Tentang Ketentuan Pokok Penyelenggaraan Perguruan Tinggi.
b. Nomor 224/U/1995 Tentang Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi.
c. Nomor 232/U/2000 Tentang Pedoman Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.
d. Nomor 124/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Studi Perguruan Tinggi.
e. Nomor 045/U/2002 Tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
5. Surat Keputusan Pimpinan YLPI Riau Nomor 66/Kep/YLPI-II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
6. Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor. 112/UIR/Kpts/2016 Tentang Pengangkatan Dekan FKIP Universitas Islam Riau Tanggal.31 Maret 2016.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Menunjuk nama-nama tersebut dibawah ini sebagai Pembimbing skripsi

No.	Nama	Pangkat/Golongan	Pembimbing
1.	Aulia Sthephani, S.Pd., M.Pd.	Asisten Ahli - Penata Muda Tk.I/ III/b	Pembimbing Utama
2.			Pembimbing Pendamping

Nama Mahasiswa	Isna Wardani
NPM	15 641 0923
Program Study	Pendidikan Matematika
Judul Skripsi	Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Tapung.

2. Tugas-tugas Pembimbing berpedoman kepada ketentuan yang berlaku.
3. Dalam melaksanakan bimbingan, pembimbing supaya memperhatikan usul dan saran seminar proposal
4. Kepada Saudara yang namanya tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
5. Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak surat keputusan ini diterbitkan, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan : Disampaikan pada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Ditetapkan : di Pekanbaru

Tanggal : 25 Februari 2019

Dekan.



Drs. Alzaber, M.Si.

NIP: 19591204 198610 1001

Tembusan disampaikan kepada :

- 1.Yth.Rektor UIR Pekanbaru
- 2.Yth.Kepala Biro Keuangan UIR Pekanbaru
- 3.Yth.Ketua Program Study Pendidikan Matematika FKIP UIR Pekanbaru
- 4.Pertinggal..



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 P E K A N B A R U
Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPPTSP/NON IZIN-RISET/19452
T E N T A N G



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

182010

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan FKIP UIR, Nomor : 290/E-UIR/27-FK/2019 Tanggal 25 Februari 2019**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

1. Nama : **Isna Wardani**
2. NIM / KTP : **156410923**
3. Program Studi : **PENDIDIKAN MATEMATIKA**
4. Jenjang : **S1**
5. Alamat : **JL. SUMBER JAYA PEKANBARU**
6. Judul Penelitian : **Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Tapung**
7. Lokasi Penelitian : **SMA NEGERI 3 TAPUNG KAB. KAMPAR**

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungan dengan kegiatan ini.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.

Demikian Rekomendasi ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini dan terima kasih.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 4 Maret 2019



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI RIAU**

EVAREFITTA, SE, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19720628 199703 2 004

Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Riau
3. Dekan FKIP UIR di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENDIDIKAN

JL. CUT NYAK DIEN NO. 3 TELP. 076122552 / 076121553
 PEKANBARU

Pekanbaru, 04 Maret 2019

No : 800/Disdik/1.3/2019/3746
 Sifat : Biasa
 Lampiran :
 Hal : Izin Riset / Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala SMAN 3 Tapung
 Kabupaten Kampar
 di-
 Tempat

Berkenaan dengan Surat Rekomendasi dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau Nomor 1503/DPMPTSP/NON/IZIN-RISET/19452 Tanggal 4 Maret 2019 perihal Pelaksanaan Izin Riset, dengan ini disampaikan bahwa:

Nama : **ISNA WARDANI**
 NIM : 156410923
 Program Studi : **PENDIDIKAN MATEMATIKA**
 Jenjang : **S1**
 Alamat : **PEKANBARU**
 Judul Penelitian : **HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI MIPA SMA NEGERI 3 TAPUNG**
 Lokasi Penelitian : **SMA NEGERI 3 TAPUNG**

Dengan ini disampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk dapat memberikan yang bersangkutan berbagai informasi dan data yang diperlukan untuk penelitian
2. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan dan memaksakan kehendak yang tidak ada hubungan dengan kegiatan ini.
3. Adapun Surat Izin Penelitian ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.

Demikian disampaikan, atas perhatian diucapkan terima kasih.

An KEPALA DINAS PENDIDIKAN,
 PROVINSI RIAU
 SEKRETARIS



AHYU SUHENDRA, SE
 Pembina

NIP. 19711209 200012 1 006

Tembusan:
 Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UIR



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 3 TAPUNG

NSS : 301140640003

NPSN : 10494873

Alamat : Jl. Baru Desa Petapahan Jaya Kec. Tapung Kab. Kampar Telp/HP. : 082268160003

Email : sman3tapung@yahoo.com - Website : www.sman3tapung.sch.id

Kode Pos 28464



SURAT KETERANGAN

NO : 421.3/SMAN.03/139

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 3 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar menerangkan :

Nama : ISNA WARDANI
NIM : 156410923
Universitas : Universitas Riau Pekanbaru
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jenjang : S.1
Alamat : Pekanbaru

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Riset/ Pra Riset dan Pengumpulan Data Untuk Bahan Skripsi yang berjudul "**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI MIPA SMA NEGERI 3 TAPUNG**" dimulai dari tanggal 27 Maret s/d 16 Mei 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Petapahan Jaya, 20 Mei 2019

Kepala Sekolah,



ALDELA, S.Ag. M.Pd.I
NIP. 19740615 200801 1 025



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

Alamat: Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284 Telp. 0761-674775

Nomor : **Registrasi Pendaftaran Proposal/Skripsi di Prodi**

072/641/XI/2018

Perihal : Penunjukan Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi Mahasiswa

Kepada Yth.
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 FKIP Universitas Islam Riau
 Di Pekanbaru

Assalamualaikum wr. wb.

Dengan hormat, bersama ini kami usulkan permohonan penunjukan Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi Mahasiswa atas nama:

Nama Mahasiswa	: ISNA WARDANI
NPM	: 156410923
Judul Proposal Penelitian (Tentatif) Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Tanjung	

Kami mengusulkan calon Dosen Pembimbing atas nama mahasiswa tersebut adalah:

Alternatif Pilihan 1	Andoko Ageng Setyawan, S.Pd., M.Pd. ✓
Alternatif Pilihan 2	Antra Stephanie, S.Pd., M.Pd. ✓ ✓ 7/1-19
Alternatif Revisi (hanya diisi oleh Wadek Akademik)	

Demikianlah permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan berkenaan diucapkan terima kasih.

Ferisi

14/12/2018

[Signature]

Pekanbaru, 06 November 2018

Wassalam,

Ketua Program Studi

[Signature]

Leo Adhar Effendi, S.Pd., M.Pd

NIDN. 1002118702



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

Alamat: Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284 - Riau

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa	: Isna Wardani
NPM	: 156410923
Hari / Tanggal Seminar	: Senin, 11 Februari 2019
Semester / Kelas	:
Pembimbing Utama	: Aulia Sthephani, M.Pd
Judul Proposal Penelitian [Tentatif] Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 3 Tapung	
REKOMENDASI HASIL SEMINAR	
1. Judul yang diterima	: Disetujui/Direvisi/dirubah dengan judul baru <i>Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 3 Tapung</i>
2. Identifikasi Masalah	: Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
3. Perumusan Masalah	: Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
4. Tujuan Penelitian	: Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
5. Teori Utama dan Teori Pendukung	: Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
6. Hipotesis Penelitian [jika ada]	: Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
7. Populasi dan Sampel/Subjek Penelitian	: Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
8. Metode dan Disain Penelitian	: Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
9. Variabel Penelitian	: Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
10. Instrumen Penelitian	: Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
11. Prosedur Penelitian	: Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
12. Teknik Pengambilan Data	: Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
13. Teknik Pengolahan Data	: Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
14. Teknik Analisis Data	: Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
15. Daftar Rujukan/Pustaka	: Relevan/ Kurang Relevan/ Perlu Ditambah

Tim Dosen Pemrasaran Seminar Proposal

Dosen Pemrasaran	Jabatan Dalam Seminar	Tanda Tangan
1. Aulia Sthephani, M.Pd	Ketua/Pembimbing Utama	
2. Dr. Hj. Zetriuslita, S.Pd., M.Si	Anggota	
3. Leo Adhar Effendi, M.Pd	Anggota	

Pekanbaru, 11 Februari 2019

Ketua Program Studi

Diketahui Oleh Wakil Dekan Bidang Akademik

Leo Adhar Effendi, S.Pd., M.Pd.
 NPK. 16 07 02 584
 NIDN. 1002118702

Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si
 NIP. 19701007 199803 2 002
 NIDN. 0007107005



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat: Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284 - Riau

BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Tanggal 11 bulan November tahun 2019, Nomor : 1977 /Kpts-FKIP/2019, maka pada hari Senin Tanggal 11 November 2019 telah diselenggarakan ujian skripsi atas nama mahasiswa berikut ini:

Nama	: Isna Wardani
Nomor Pokok Mahasiswa	: 156410923
Program Studi	: Pendidikan Matematika
Judul Skripsi	: Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 3 Tapung.
Tanggal Ujian	: 11 November 2019
Tempat Ujian	: Ruang Sidang FKIP – UIR
Nilai Ujian Skripsi	: 76,4 (B)
Keterangan Lain	: Ujian berjalan aman dan tertib



Ketua

(Aulia Sthephani, M.Pd)
 (Aulia Sthephani, M.Pd)

Tim Dosen Penguji :

Aulia Sthephani, M.Pd

(Ketua)

Dr. Hj. Zetriuslita, S.Pd., M.Si

(Anggota)

Drs. Abdurrahman, M.Pd

(Anggota)

(Signature)

(Signature)

(Signature)

Pekanbaru, 11 November 2019
 Dekan



(Signature)
Drs. Alzaber, M.Si
 NIP. 19591204 198610 1 001
 Penata/IIIc/Lektor
 NIDN. 0004125903

Perpustakaan Universitas Islam Riau
 Dokumen ini adalah Arsip


UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Jl. kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp (0761) 72126 - 674884. Fax (0761) 674834 Pekanbaru - Riau.
 28284

DAFTAR PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA

Nama : ISNA WARDANI
 Tempat/Tgl.Lahir : PETAPAHAN JAYA, 20 Maret 1996
 NPM : 156410923
 Fakultas : FKIP
 Program Studi : Pendidikan Matematika
 Jenjang Pendidikan : S1

KODE MK	MATA KULIAH	NILAI	AM	K	KM
MAT64110 5	ALJABAR DAN TRIGONOMETRI <i>ALGEBRA AND TRIGONOMETRY</i>	C+	2.33	3	6.99
MKU60110 3	BAHASA INDONESIA <i>INDONESIAN LANGUAGE</i>	B+	3.33	2	6.66
MAT64110 2	FISIKA DASAR <i>BASIC PHYSICS</i>	C+	2.33	3	6.99
MAT64110 9	GEOMETRI <i>GEOMETRY</i>	B	3	3	9
MAT64111 3	KALKULUS I <i>CALCULUS I</i>	A-	3.67	3	11.01
DPP601101	LANDASAN PENDIDIKAN <i>INTRODUCTION OF EDUCATION</i>	B+	3.33	2	6.66
MKU60110 1	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM <i>ISLAMIC EDUCATION</i>	A-	3.67	2	7.34
MKU60110 2B	PENDIDIKAN PANCASILA <i>PANCASILA EDUCATION</i>	B	3	2	6
MAT64110 1	PENGANTAR DASAR MATEMATIKA <i>INTRODUCTION TO BASIC MATHEMATICS</i>	B	3	3	9
MKU60120 54	AL ISLAM 1 (FIKIH IBADAH) <i>AL ISLAM 1 (FIQH IBADAH)</i>	B+	3.33	2	6.66
MAT64122 0	ANALISIS MATERI MATEMATIKA SEKOLAH <i>ANALYSIS OF SCHOOL MATH MATERIALS</i>	A-	3.67	3	11.01
MKU60120 4	BAHASA INGGRIS <i>ENGLISH LANGUAGE</i>	A-	3.67	2	7.34
MAT64121 0	GEOMETRI ANALITIK BIDANG DAN RUANG <i>PLANE AND SPACE ANALYTIC GEOMETRY</i>	C+	2.33	3	6.99
MAT64121 4	KALKULUS II <i>CALCULUS II</i>	B-	2.67	3	8.01
MAT64123 4	KIMIA DASAR <i>BASIC CHEMISTRY</i>	B	3	3	9
DPP601202	KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN <i>CURRICULUM AND LEARNING</i>	A	4	2	8
MKU60120 6	PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN <i>CITIZENSHIP</i>	A-	3.67	2	7.34
MKU60120 7	PENDIDIKAN SOSIAL BUDAYA <i>SOCIAL SCIENCES AND CULTURE</i>	A	4	2	8
MAT64120 3	SEJARAH MATEMATIKA <i>HISTORY OF MATHEMATICS</i>	A-	3.67	2	7.34

Perpustakaan Universitas Islam Riau

MKU602309	AL ISLAM 2 (FIQIH MU`AMALAH) AL ISLAM 2 (FIQIH MU'ALAMAT)	A-	3.67	2	7.34
MAT642306	ALJABAR LINIER LINEAR ALGEBRA	A-	3.67	3	11.01
PPP642301	BELAJAR DAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN MATEMATIKA LEARNING AND TEACHING OF MATHEMATIC EDUCATION	B-	2.67	2	5.34
MAT642311	GEOMETRI TRANSFORMASI TRANSFORMATION GEOMETRY	B-	2.67	3	8.01
MAT642315	KALKULUS LANJUTAN ADVANCED CALCULUS	B+	3.33	3	9.99
DPP602304	PENGELOLAAN PENDIDIKAN MANAGEMENT OF EDUCATION	B+	3.33	2	6.66
DPP602303	PSIKOLOGI PENDIDIKAN EDUCATIONAL PSYCHOLOGY	B	3	2	6
MAT642321	STATISTIKA MATEMATIKA I MATHEMATIC STATISTICS I	B	3	3	9
MAT642304	TEORI BILANGAN NUMBER THEORY	B+	3.33	3	9.99
MKU602410	AL ISLAM 3 (ULUM AL- QUR`AN DAN AL-HADITS) AL ISLAM 3 (ULUM ALQURAN AND AL HADIST)	A-	3.67	2	7.34
MAT602417	ANALISIS REAL I REAL ANALYSIS I	B-	2.67	3	8.01
MAT602402	DASAR DAN PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA BASIC AND LEARNING PROCESS OF MATHEMATICS	B	3	3	9
DPP603505	ETIKA DAN PROFESI PENDIDIKAN ETIC AND EDUCATIONAL PROFESSION	B+	3.33	2	6.66
MAT642426	KOMPUTER MATEMATIKA DAN PEMOGRAMAN BASIC MATHEMATIC COMPUTER AND BASIC PROGRAMMING	B+	3.33	2	6.66
MAT643530	PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS IT LEARNING MATHEMATICS BASED ON IT	A	4	3	12
MAT602416	PERSAMAAN DIFERENSIAL DIFFERENTIAL EQUATIONS	C+	2.33	3	6.99
MAT602407	PROGRAM LINIER LINEAR PROGRAM	A	4	3	12
MAT4123218	STATISTIKA MATEMATIKA II MATHEMATIC STATISTICS II	B+	3.33	3	9.99
PPP643504B	EVALUASI DAN TEKNIK PENCAPAIAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA EVALUATION AND TECHNIQUE OF MATHEMATICAL ACHIEVEMENT	B	3	3	9
MKU603511B1	FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM PHILOSOPHY OF ISLAMIC EDUCATION	A	4	2	8
MAT643524B	MATEMATIKA DISKRIT DISCRETE MATHEMATICS	B	3	3	9
PPP643502B	MEDIA PEMBELAJARAN DAN TIK PENDIDIKAN MATEMATIKA MATHEMATIC LEARNING MEDIA AND TIK MATHEMATIC EDUCATION	A	4	3	12
MAT643523B	METODE NUMERIK NUMERICAL METHODS	B-	2.67	3	8.01
MAT653528B	REKREASI MATEMATIKA MATHEMATIC RECREATION	A	4	3	12
MAT643508	STRUKTUR ALJABAR ALGEBRA STRUCTURE	B	3	3	9
PPP643503B	TELAAH KURIKULUM DAN PERENCANAAN PENGEMBANGAN PEMB. PEND. MATEMATIKA STUDY ON CURRICULUM AND TEACHING DEVELOPMENT IN MATHEMATIC EDUCATION	A-	3.67	3	11.01

MAT64363 2	ANALISIS DATA STATISTIK BERBASIS IT <i>STATISTIC DATA ANALYSIS BASED ON IT</i>	A-	3.67	3	11.01
MAT64361 9	ANALISIS KOMPLEKS <i>COMPLEX ANALYSIS</i>	B+	3.33	3	9.99
DPP603507	BIMBINGAN DAN KONSELING <i>GUIDANCE AND COUNSELING</i>	B	3	2	6
MKU60360 1	KEWIRAUSAHAAN DI BIDANG PENDIDIKAN <i>ENTERPRENEURSHIP EDUCATION</i>	B+	3.33	2	6.66
MAT64362 5	MASALAH NILAI AWAL DAN SYARAT BATAS <i>INITIAL VALUE PROBLEMS AND BOUNDARY CONDITIONS</i>	B	3	3	9
PPP622405	PENELITIAN PENDIDIKAN MATEMATIKA <i>MATHEMATIC EDUCATION RESEARCH</i>	A	4	3	12
DPP603606	STATISTIKA PENDIDIKAN <i>EDUCATIONAL STATISTIC</i>	B-	2.67	3	8.01
PPP 643606	TEORI DAN PRAKTEK PENGAJARAN MIKRO PENDIDIKAN MATEMATIKA <i>MICRO TEACHING IN MATHEMATIC EDUCATION</i>	A	4	3	12
PPF604702 B1	KULIAH PRAKTEK LAPANGAN PENDIDIKAN (KPLP) <i>EDUCATION FIELD AND PRACTICE</i>	A	4	4	16
PPP622407	SEMINAR PENDIDIKAN MATEMATIKA <i>MATHEMATIC EDUCATION SEMINAR</i>	A	4	3	12
MATN 44232	SKRIPSI <i>UNDERGRADUATE THESIS</i>	B	3	6	18
			Jumlah	152	500.02
			IPK	3.29	

Pekanbaru, 17 Desember 2019



Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa
Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 3 Tapung

Isna Wardani
NPM. 156410923

Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Islam Riau
Pembimbing Aulia Sthephani, M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 3 Tapung. jenis penelitian ini menggunakan penelitian korelasional dan *expost facto* dengan menggunakan metode kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Tapung. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*, sampel yang terpilih adalah kelas XI MIPA 2 yang berjumlah 34 orang. Variabel dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional sebagai variabel X dan hasil belajar sebagai variabel Y. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik angket, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hubungan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 3 Tapung tergolong sedang yaitu sebesar 0,407, kemudian besar kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa dinyatakan dengan Koefisien Determinan (KP) sebesar 16,6%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 3 Tapung. Hal tersebut terlihat pada $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,524 > 2,037$. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis menyimpulkan bahwa terdapat hubungan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 3 Tapung.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar Matematika

The Relationship of Emotional Intelligence to Mathematics Learning Outcomes of
Students of Class XI MIPA 2 Tapung 3 Public High School

Isna Wardani
NPM. 156410923

Thesis Mathematics Education Study Program, FKIP Riau Islamic University
Advisor Aulia Sthephani, M.Pd

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship of emotional intelligence to mathematics learning outcomes of students in class XI MIPA 2 Tapung 3 High School. The design of this study uses correlational and post facto research using quantitative methods. The population of this study was all students of class XI MIPA 3 State High School Tapung. Sampling in this study using cluster random sampling technique, the selected sample is class XI MIPA 2, amounting to 34 people. The variables in this study are emotional intelligence as variable X and learning outcomes as variables Y. Data collection in this study was conducted by questionnaire techniques, documentation, and interviews. While the data analysis techniques are descriptive analysis and inferential analysis. The relationship of emotional intelligence to mathematics learning outcomes of students in Class XI MIPA 2 class 3 Tapung Public High School is classified as moderate, which is equal to 0.407, then emotional intelligence on students' mathematics learning outcomes is expressed by the Determinant Coefficient (KP) of 16,6%. The results showed that there was a relationship between emotional intelligence on mathematics learning outcomes of students in class XI MIPA 2 Tapung 3 Public High School. This can be seen in $t_{count} > t_{table}$ which is $2,524 > 2,037$. Based on the results of research and discussion, the authors conclude that there is a relationship between emotional intelligence on mathematics learning outcomes of students in class XI MIPA 2 Tapung 3 Public High School.

Keywords: Emotional Intelligence and Mathematics Learning Outcomes

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis ucapkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliah menuju alam yang berilmu pengetahuan. Skripsi dengan judul **“Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI 2 SMA Negeri 3 Tapung”** merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bimbingan, arahan, bantuan, dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati saya tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Alzaber, M.Si selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
2. Bapak/Ibu Wakil Dekan Bidang Akademik, Bidang Administrasi dan Keuangan, Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Matematika Universitas Islam Riau.
3. Bapak Leo Adhar Efendi, S.Pd.,M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas islam Riau.
4. Ibu Aulia Sthephani, M.Pd sebagai Pembimbing Utama yang selama ini penuh kesabaran memberikan bimbingan, arahan, motivasi, bantuan, serta dorongan yang tidak henti-hentinya disela-sela kesibukannya dalam menyempurnakan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Matematika yang telah membekali penulis ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan.
6. Bapak Aldela, S.Ag., M.Pd.i. selaku kepala sekolah SMA Negeri 3 Tapung yang telah bersedia menerima penulis untuk melakukan penelitian

7. Ibu Desi Juswita, S.Pd. selaku guru matematika siswa kelas XI 2 SMA Negeri 3 Tapung

Penulis menyadari bahwa proposal ini belum sempurna, namun penulis telah berupaya seoptimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Jika menemukan kekurangan, penulis mengharapkan kritik dan sarannya yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan yang membutuhkannya.

Pekanbaru, Agustus 2019

Penulis



MOTO

Engkau tak dapat meraih ilmu kecuali dengan enam hal yaitu cerdas, selalu ingin tahu, tabah, punya bekal dalam menuntut ilmu, bimbingan dari guru dan dalam waktu yang lama. (Ali bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan tonggak kebenaran dalam setiap curahan do'a dan harapan dalam hidupku.

Ibunda dan Ayahanda Tercinta

- Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tak terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu (Tuminah) dan Ayah (Wakidi) yang telah memberikan kasih sayang, secara dukungan, ridho, dan cinta kasihnya yang tidak terhingga yang tidak mungkin dapat terbalas hanya dengan selembar kertas yang bertulisan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat lebih. Untuk Ibu dan Ayah yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku serta selalu meridhoiku melakukan yang lebih baik. Terima kasih Ibu... Terima kasih Ayah...

Kakak dan Orang terdekatku

Sebagai tanda terima kasih, ku persembahkan karya kecil ini untuk kakakku (Nandung Wardoyo) serta kakak iparku (Dini Suryaningsih). Terima kasih telah memberikan semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Semoga do'a dan semua hal yang engkau berikan menjadikan ku orang yang lebih baik. Terima kasih...

Teman-teman

Buat kawan-kawanku yang selalu memberikan motivasi, nasehat, dukungan moral serta material yang selalu membuatku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini, Nurlianti, Siti Yusmiasih, Wahyu, Oppa, serta kawan-kawan kuliah yang tak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih kawan-kawanku, kalian telah memberikan banyak hal yang tak terlupakan

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
PERSEMBAHAN	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Definisi Operasional.....	6
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Teori	7
2.1.1 Pengertian Kecerdasan	7
2.1.2 Pengertian Emosi.....	8
2.1.3 Pengertian Kecerdasan Emosional	9
2.1.4 Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional	10
2.1.5 Indikator Kecerdasan Emosional.....	12
2.1.6 Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional	15
2.1.7 Pengertian Hasil Belajar.....	16
2.1.8 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar....	17
2.1.9 Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Siswa	21
2.2 Penelitian yang Relevan	24
2.3 Hipotesis Penelitian.....	25
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	26
3.2 Variabel Penelitian	26
3.3 Desain Penelitian.....	27
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	27
3.4.1 Populasi	27
3.4.2 Sampel	28
3.5 Tempat dan Waktu Penelitian	28
3.6 Prosedur Penelitian.....	28
3.7 Teknik dan Instrumen Penelitian Data.....	29
3.8 Uji Coba Instrumen Penelitian	32
3.8.1 Validitas.....	33
3.8.2 Reliabilitas.....	36
3.9 Teknik Analisis Data.....	37
3.9.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	38

3.9.2 Analisis Statistik Inferensial.....	39
---	----

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Penelitian	42
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	43
4.2.1 Tabulasi setiap Item Pernyataan Angket Kecerdasan Emosional	44
4.2.2 Tabulasi setiap Indikator Angket Kecerdasan Emosional.....	58
4.2.3 Tabulasi setiap Aspek Angket Kecerdasan Emosional.....	63
4.3 Analisis Statistik Inferensial	65
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	66
4.5 Kelemahan Penelitian.....	70

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	72
5.2 Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA	73
-----------------------------	----



DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.	Populasi Peneliti	27
Tabel 2.	Kisi-kisi Angket Kecerdasan Emosional Sebelum Uji Validitas	29
Tabel 3.	Pedoman Penskoran Pada Setiap Pernyataan Kecerdasan Emosional.....	31
Tabel 4.	Instrumen Wawancara.....	32
Tabel 5.	Kisi-kisi Angket Kecerdasan Emosional Sesudah Uji Validitas	35
Tabel 6.	Klasifikasi Koefisien Reliabilitas.....	37
Tabel 7.	Kriteria Interpretasi Skor	38
Tabel 8.	Modifikasi Kriteria Kecerdasan Emosional	39
Tabel 9.	Kriteria Hasil Belajar	39
Tabel 10.	Penafsiran Koefisien Korelasi.....	40
Tabel 11.	Pelaksanaan Kegiatan Penelitian.....	42
Tabel 12.	Pengkategorian Kriteria Kecerdasan Emosional.....	43
Tabel 13.	Pengkategorian Kriteria Hasil Belajar.....	44
Tabel 14.	Saya Merasa Senang Ketika Belajar Pelajaran Matematika	45
Tabel 15.	Saya Menyadari Kekurangan dan Kelebihan yang ada dalam Diri.....	45
Tabel 16.	Saya Merasa Tidak Yakin dengan Kemampuan Matematika Saya dalam Mengerjakan Soal Latihan, Jika Guru ada di dekat Saya.....	46
Tabel 17.	Saya Malas Menyelesaikannya, Jika ada Soal Matematika yang Sulit.....	46
Tabel 18.	Ketika Guru Menjelaskan Pelajaran, Saya Memperhatikan dengan Baik.....	47

Tabel 19.	Saya Takut Jika Guru Menunjuk Saya untuk Mengerjakan Soal Matematika di depan Kelas.....	47
Tabel 20.	Pada Saat Emosi, Saya Tetap Bertutur Kata yang Baik agar Tidak Menyakiti Orang Lain.....	48
Tabel 21.	Saya Merasa Senang, Ketika Nilai Pelajaran Matematika Saya Bagus.....	48
Tabel 22.	Suasana yang Menegangkan Membuat Saya Tidak Bisa Berfikir dengan Tenang dalam Pelajaran Matematika.....	49
Tabel 23.	Saya Berusaha tidak Mencontek dalam Menyelesaikan Soal Matematika.....	49
Tabel 24.	Saya Menyadari Bahwa Saya Kurang dalam Pelajaran Matematika, Tetapi Saya Tidak Pernah Menyerah untuk Mendapatkan Nilai yang Maksimal dengan Cara Lebih Giat Belajar.....	50
Tabel 25.	Saya Selalu Mengulangi di Rumah, Materi Pelajaran Matematika yang Telah Diajarkan di Sekolah.....	50
Tabel 26.	Saya Bisa Mendapatkan Nilai Pelajaran Matematika yang Baik Meskipun itu Sulit.....	51
Tabel 27.	Saya Malas Belajar Matematika, Jika Nilai Ulangan Matematika Jelek.....	51
Tabel 28.	Saya Bisa Merasakan Apa yang Teman Saya Rasakan, Ketika Mendapat Nilai Jelek dalam Pelajaran Matematika .	51
Tabel 29.	Saya akan Meminta Maaf Bila Teman yang Saya Ajak Diskusi Tentang Pelajaran Matematika Tersinggung dengan Perkataan Saya.....	52
Tabel 30.	Saya Bisa Merasakan apa yang Teman Saya Rasakan, Ketika Mendapat Nilai Jelek dalam Pelajaran Matematika .	52
Tabel 31.	Saya Marah Jika ada Teman yang Mengkritik Saya.....	53
Tabel 32.	Saya Merasa Bosan Mendengar Keluh Kesah Teman Tentang Pelajaran Matematika.....	53

Tabel 33.	Saya Berusaha Menghargai dan Menjaga Perasaan Orang Lain walaupun Berbeda Pendapat	54
Tabel 34.	Saat Saya Tidak Bisa Mengerjakan Soal Matematika, Saya Bekerja Sama Dan Berdiskusi Tentang Cara Penyelesaian Soal Tersebut.....	54
Tabel 35.	Saya Tidak Menyukai Teman Sekelompok Dalam Pelajaran Matematika, Jika Teman Sekelompok Tidak Pintar Pelajaran Matematika	55
Tabel 36.	Saya Berbagi Tugas dengan Teman Sekelompok dalam Pelajaran Matematika.....	55
Tabel 37.	Saya Tidak Membeda-Bedakan antar Sesama Teman	56
Tabel 38.	Saya Merasa Sulit Memulai Pembicaraan dengan Orang Lain yang Belum Dikenal	56
Tabel 39.	Saya Membantu Jika ada Teman yang Kesulitan.....	56
Tabel 40.	Saya Takut Bertanya Kepada Guru Jika Ada Materi Pelajaran yang Kurang Jelas dan Dimengerti	57
Tabel 41.	Mengenal Perasaan Diri	57
Tabel 42.	Memahami Penyebab Timbulnya Perasaan Diri.....	58
Tabel 43.	Kemampuan untuk Mengontrol Emosi	58
Tabel 44.	Kemampuan untuk Mengekspresikan Emosi dengan Tepat	59
Tabel 45.	Kemampuan untuk Tetap Optimis	59
Tabel 46.	Dorongan Berprestasi.....	60
Tabel 47.	Kemampuan untuk Peka terhadap Perasaan Orang Lain	60
Tabel 48.	Kemampuan untuk Menerima Sudut Pandang Orang Lain	61
Tabel 49.	Kemampuan untuk Kerja Sama dengan Orang Lain.....	61
Tabel 50.	Kemampuan untuk Berkomunikasi dengan Orang Lain	62
Tabel 51.	Mengenal Emosi Diri	62
Tabel 52.	Mengelola Emosi Diri	63
Tabel 53.	Memotivasi Diri Sendiri.....	63
Tabel 54.	Mengenal Emosi Orang Lain	63
Tabel 55.	Membina Hubungan.....	64

Tabel 56. Hasil Analisis Korelasi.....	65
Tabel 57. Nilai Koefisien Determinan	65
Tabel 58. Hasil Hipotesis	66



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1.	Lembar Validasi Angket Kecerdasan Emosional	77
Lampiran 2.	Kisi-kisi Angket Kecerdasan Emosional (Validator) .	80
Lampiran 3.	Keterkaitan Indikator dengan Tujuan	82
Lampiran 4.	Pernyataan Positif dan Negatif (Validator).....	83
Lampiran 5.	Angket Kecerdasan Emosional (Validator)	86
Lampiran 6.	Data Hasil Validator Angket Kecerdasan Emosional.	87
Lampiran 7.	Validitas Instrumen Kecerdasan Emosional (Validator).....	90
Lampiran 8.	Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Emosional (Validator).....	93
Lampiran 9.	Rangkuman Validitas dan Reliabilitas (Validator).....	94
Lampiran 10.	Kisi-Kisi Angket Kecerdasan Emosional (Uji Coba) .	95
Lampiran 11.	Pernyataan Positif dan Negatif (Uji Coba)	96
Lampiran 12.	Angket Kecerdasan Emosional (Uji Coba).....	97
Lampiran 13.	Data Uji Coba Angket Kecerdasan Emosional.....	97
Lampiran 14.	Validitas Instrumen Kecerdasan Emosional (Uji Coba).....	105
Lampiran 15.	Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Emosional (Uji Coba).....	107
Lampiran 16.	Rangkuman Validitas dan Reliabilitas (Uji Coba)	108
Lampiran 17.	Kisi-Kisi Angket Kecerdasan Emosional (Setelah Uji Coba).....	109
Lampiran 18.	Pernyataan Positif dan Negatif (Setelah Uji Coba)	110
Lampiran 19.	Angket Kecerdasan Emosional (Setelah Uji Coba)....	113
Lampiran 20.	Data Setelah Uji Coba Angket Kecerdasan Emosional	111
Lampiran 21.	Angket Kecerdasan Emosional (setelah revisi)	115

Lampiran 22.	Hasil Analisis Deskriptif Setiap Item Pernyataan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa.....	125
Lampiran 23.	Hasil Analisis Deskriptif Setiap Indikator Kecerdasan Emosional terhadap Hasil belajar Matematika Siswa.....	134
Lampiran 24.	Hasil Analisis Deskriptif Setiap Aspek Kecerdasan Emosional terhadap Hasil belajar Matematika Siswa.	137
Lampiran 25.	Persentase Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa	139
Lampiran 26.	Skor Angket Kecerdasan Emosional dalam Bentuk (%)	148
Lampiran 27.	Data Hasil Ujian Tengah Semester Genap Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 3 Tapung.....	149
Lampiran 28.	Data Reponden dengan Skor Angket Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar Matematika Siswa.....	151
Lampiran 29.	Data Kategori Penelitian Variabel Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar Matematika	152
Lampiran 30.	Penentuan Kriteria Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar Matematika.....	153
Lampiran 31.	Hasil Analisis Peneliti.....	154
Lampiran 32.	Instrumen Wawancara	155
Lampiran 33.	Dokumentasi	160

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam meningkatkan dan menumbuh kembangkan sumber daya manusia. Kualitas pendidikan di dalam suatu bangsa sangat menentukan maju tidaknya bangsa tersebut. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa, sehingga bangsa tersebut bisa maju. Sehingga dari sejak dini sudah diberikan pendidikan agar dapat membentuk manusia yang cerdas, berkualitas, berakhlak mulia, dan memiliki kepribadian yang baik. Pendidikan adalah suatu proses yang dapat mempengaruhi siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga akan menimbulkan perubahan dalam dirinya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat (peneliti mengutip secara ringkas menurut Hamalik, 2014: 3).

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa. Hal ini tercantum pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 (2013: 2) secara tegas menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Penulis secara tidak langsung mengutip menurut Kadani (2014: 12) bahwa, proses pembelajaran merupakan usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar dalam perubahan tingkah laku pada dirinya, dimana perubahan tersebut mendapatkan pengetahuan baru yang berlaku dalam waktu yang lama. Untuk mengetahui perubahan yang dialami siswa, maka perlu dilakukan penilaian. Penilaian terhadap hasil belajar siswa bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang telah diajarkan oleh guru. Siswa diharapkan mampu memperoleh hasil belajar yang baik dalam proses pembelajaran sehingga

dapat mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya untuk memiliki kecerdasan, keterampilan, kekuatan spiritual keagamaan, dan pengendalian diri atau emosi. Mencapai hasil belajar matematika merupakan tantangan yang mudah, karena untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal ada banyak faktor yang dapat mempengaruhinya salah satunya adalah kecerdasan.

Penulis mengutip secara singkat menurut Syah (2012: 145-157) bahwa, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar dikelompokkan menjadi tiga, yaitu faktor internal (dari dalam diri siswa), faktor eksternal (dari luar diri siswa), dan faktor pendekatan belajar siswa. Faktor internal meliputi aspek fisiologis seperti keadaan mata dan telinga dan aspek psikologis seperti *intelligence*/kecerdasan, faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial, dan faktor pendekatan belajar dapat dibagi menjadi tiga macam tingkatan, yaitu pendekatan tinggi, pendekatan menengah, dan pendekatan rendah. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah *intelligence*/kecerdasan.

Penulis secara ringkas mengutip menurut Slameto (2015: 56) bahwa, kecerdasan adalah kecakapan yang terdiri dari kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi, dan mempelajarinya dengan cepat. Kecerdasan merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam proses belajar sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang optimal.

Kecerdasan emosi merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur emosinya dengan cara menjaga keselarasan emosi dan perilaku melalui kemampuan kesadaran diri, mengendalikan emosi, memotivasi diri sendiri, empati, dan membina hubungan dengan orang lain (peneliti mengutip secara ringkas menurut Indriawati, 2018: 3). Sedangkan peneliti mengutip secara tidak langsung menurut Sari dan Wirama (2019: 472) bahwa, kecerdasan emosional merupakan kemampuan diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri serta orang lain dan merespon dengan tepat, serta menerapkan secara efektif energi emosi di dalam kehidupan maupun pekerjaan sehari-hari.

Menurut Mayer, Roberts, dan Barsade (Munir dan Azam, 2019: 3). “*Emotional intelligence as a skill which could help a person to accurately perceive, understand, manage and use emotions in facilitating appropriate thoughts and behaviors*”. Pendapat ini mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional adalah keterampilan yang dapat membantu seseorang untuk secara akurat mempersepsikan, memahami, mengelola, dan menggunakan emosi dengan memfasilitasi pikiran dan perilaku yang tepat. Jadi, dengan adanya kecerdasan emosional yang dimiliki seseorang akan mampu mengenali perasaan dirinya dan perasaan orang lain, sehingga komunikasi antar sesama akan berjalan lancar dan bahkan hubungan satu sama lain akan semakin baik. Adanya keterkaitan hubungan yang baik satu sama lain tersebut akan memudahkan siswa dalam meraih keberhasilan dalam belajar. Karena siswa akan memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan seperti informasi tentang seputar pelajaran matematika. Sehingga siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik.

Peneliti mengutip secara tidak langsung menurut Goleman (2010: 44) bahwa, kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan seseorang, sedangkan 80% adalah sumbangan dari faktor lain, diantaranya kecerdasan emosional (EQ) yaitu kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati, berempati serta kemampuan bekerjasama. Kedua kecerdasan ini sangat diperlukan di dalam proses kegiatan belajar mengajar, IQ tidak dapat bekerja maksimal tanpa ada partisipasi dari kecerdasan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di sekolah. Maka jelas bahwa antara IQ dan EQ mereka adalah kecerdasan yang ada pada dalam diri seseorang yang saling bersinergi. Keseimbangan IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah.

Peneliti mengutip secara ringkas menurut Goleman (Sukriadi, Abdul, dan Rusdina, 2016: 66), kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial. Sejalan

dengan penjelasan di atas peneliti secara tidak langsung mengutip menurut Sukriadi, Abdul, dan Rusdina (2016: 67), menentukan beberapa indikator kecerdasan emosional yaitu mengenali dan memahami emosi diri sendiri, memahami penyebab timbulnya emosi, mengendalikan emosi, mengekspresikan emosi dengan tepat, optimis, dorongan berprestasi, peka terhadap perasaan orang lain, mendengarkan masalah orang lain, dapat bekerja sama, dan dapat berkomunikasi.

Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran matematika kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 3 Tapung pada tanggal 3 Desember 2018 diperoleh bahwa:

1. Siswa kurang mampu mengendalikan perasaan dirinya.
2. Siswa kurang dapat memahami penyebab timbulnya perasaan diri.
3. Kemampuan siswa dalam mengontrol emosi masih rendah.
4. Kemampuan siswa dalam mengekspresikan emosi masih rendah.
5. Kemampuan siswa untuk tetap optimis masih rendah.
6. Dorongan siswa untuk berprestasi masih rendah.
7. Siswa masih kurang peka terhadap perasaan orang lain.
8. Siswa kurang dapat menerima sudut pandang orang lain.
9. Siswa masih kurang mampu untuk bekerja sama dengan orang lain.
10. Siswa kurang dalam menjalin komunikasi dengan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara di atas diindikasikan bahwa kecerdasan emosional siswa di kelas XI MIPA 2 masih sangat rendah. Kemudian dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 3 Tapung yaitu sebesar 63,79, menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai rendah dipelajaran matematika pada ujian tengah semester Tahun Pelajaran 2018/2019.

Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran matematika sering ditemukan siswa yang tidak mampu meraih hasil belajar yang setara dengan kemampuan kecerdasan emosionalnya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan kecerdasan emosional yang tinggi, tetapi memperoleh hasil belajar yang rendah. Ada siswa yang memiliki kemampuan kecerdasan emosional relatif rendah, tetapi dapat meraih hasil belajar yang tinggi. Ada siswa yang memiliki kemampuan

kecerdasan emosional relatif rendah, dan mendapatkan hasil belajar yang rendah. Ada juga siswa yang memiliki kemampuan kecerdasan emosional yang tinggi, dan dapat meraih hasil belajar yang tinggi pula.

Penelitian yang dilakukan oleh Jannah, Susanti, dan Benni, Umriati, dan Patut memperkuat bahwa, kecerdasan emosi memiliki andil yang besar terhadap perilaku siswa yang nantinya akan berdampak terhadap keberhasilan siswa tersebut. Oleh Karena itu, kecerdasan emosional mempunyai peran yang sangat penting dalam lingkungan pendidikan baik lingkungan pendidikan formal maupun non formal dalam meraih kesuksesan pribadi siswa. Kecerdasan emosional yang rendah akan sulit untuk konsentrasi pada saat proses belajar mengajar sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Sehingga kecerdasan emosional pada siswa harus menjadi perhatian khusus bagi para pendidik dalam proses pengajaran.

Melihat pentingnya peranan kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient (EQ)* terhadap hasil belajar, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Metematika Siswa Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 3 Tapung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang ditentukan adalah apakah terdapat hubungan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 3 Tapung?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengingat pentingnya peranan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa, maka secara umum dapat dikemukakan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 3 Tapung.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, menambah informasi, siswa dapat mengontrol emosi, dan dapat bersungguh-

sungguh dalam pembelajaran matematika, bisa mengenali diri sendiri serta mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat dalam proses pembelajaran agar guru lebih memperhatikan kecerdasan emosional siswa dalam pembelajaran guna membentuk kepribadian siswa sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan agar memperhatikan faktor yang berhubungan dengan hasil belajar siswa, dan menjadi tuntutan bagi semua pihak sekolah untuk senantiasa memantau perkembangan hasil belajar siswa.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan bagi peneliti sebagai calon guru dalam mengenai pemahaman tingkat kecerdasan emosional siswa. Hal ini perlu karena keadaan emosional siswa adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Tentu siswa perlu mendapat dukungan dan perhatian penuh agar siswa dapat mengatur emosinya, sehingga siswa memiliki daya juang yang tinggi, semangat yang tinggi untuk menggapai cita-citanya.

1.5 Definisi Operasional

- a. Hasil belajar matematika dalam penelitian ini adalah kemampuan kognitif berupa nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran matematika setelah melaksanakan proses kegiatan belajar selama satu semester tahun pelajaran 2018/2019.
- b. Kecerdasan emosional adalah serangkaian kemampuan pribadi, emosi dan sosial yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil dalam mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan. Aspek-aspek kecerdasan emosional meliputi kemampuan seseorang untuk mengenal emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pengertian Kecerdasan

Kecerdasan disebut juga sebagai intelegensi. Intelegensi merupakan transisi dari bahasa Inggris, yaitu *intelligence* yang berarti kecerdasan. Secara singkat peneliti mengutip pendapat Boeree (2016: 125) bahwa, kecerdasan adalah kemampuan untuk memperoleh pengetahuan, menyelesaikan masalah, dan melakukan penalaran abstrak. Sedangkan secara ringkas peneliti mengutip menurut Uno (2012: 60), kecerdasan adalah sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menyerap, mengolah, mengekspresikan, mengantisipasi, dan mengembangkan pengetahuan, ilmu, dan teknologi yang dimiliki.

Peneliti secara tidak langsung mengutip pendapat Khairani (2014: 110) bahwa, kecerdasan adalah kemampuan mental, pikiran atau intelektual manusia yang merupakan bagian dari proses kognitif pada urutan yang lebih tinggi. Kecerdasan siswa sangat membantu dan memudahkan guru dalam proses pembelajaran, karena dengan mengetahui kecerdasan siswa guru dapat melihat apakah siswa dapat mengikuti pelajaran atau tidak. Secara ringkas peneliti mengutip menurut Faizi (2018: 227), kecerdasan adalah kemampuan dalam menerima, dan serta merespon dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam berpikir, bertindak, pemahaman serta penalaran dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan situasi yang baru.

2.1.2 Pengertian Emosional

Ketika mendengar tentang kata emosi, kebanyakan orang salah mengartikan makna dari emosi tersebut. Umumnya emosi diartikan sebagai luapan perasaan marah yang tidak bisa terbendung, padahal emosi itu merupakan ungkapan semua perasaan yang dialami oleh seseorang, misalnya merasa bahagia, senang, sedih, marah, kesal, dan lain sebagainya.

Secara etimologi, emosi berasal dari bahasa latin “*movere*” yang berarti “menggerakkan, bergerak”, kemudian ditambah dengan awalan “*e*” yang berarti “bergerak menjauh”, sehingga dideskripsikan bahwa keinginan dalam bertindak merupakan hal yang harus dimiliki dalam emosi seseorang (secara singkat peneliti mengutip pendapat Goleman, 2010: 7). Emosi merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena emosi merupakan motivator tingkah laku dalam arti meningkatkan, tetapi dapat mengganggu tingkah laku intensial manusia Lanawati (secara singkat penulis mengutip Sukriadi, Basir, dan Rusdiana, 2016: 67).

Penulis mengutip secara tidak langsung menurut Surya (2015, 71), emosi adalah menggerakkan seseorang untuk menuju rasa aman dan menghindari sesuatu yang merugikan. Emosi sangat diperlukan untuk memperoleh kelestarian hidup, karena dengan adanya emosi dapat membuat kestabilan seluruh kehidupannya. Secara ringkas peneliti mengutip pendapat Sunarto dan Hartono (2008: 150) bahwa, emosi merupakan pengalaman afektif yang diikuti dengan penyesuaian diri tentang keadaan mental dan fisik serta berwujud suatu tingkah laku yang tampak.

Menurut Biehler (secara tidak langsung peneliti mengutip Sunarto dan Hartono, 2008: 155), ciri-ciri emosional remaja dibagi menjadi dua rentang usia, yaitu usia 12-15 tahun dan usia 15-18 tahun, sebagai berikut:

Ciri-ciri emosional remaja usia 12 – 18 tahun:

1. Siswa pada usia cenderung lebih banyak murung dan tidak dapat diterka. Hal tersebut diakibatkan dari perubahan biologis dalam hubungannya dengan kematangan seksual dan sebagian karena kebingungan mereka masih tergolong anak-anak atau sebagai orang dewasa.
2. Siswa yang bertingkah laku kasar untuk menutupi kekurangan dalam hal rasa percaya diri.
3. Ledakan kemarahan bisa terjadi, karena akibat dari komunikasi ketegangan psikologis, ketidak stabilan biologis, dan kelelahan karena bekerja terus menerus atau pola makan yang tidak teratur ataupun tidur yang tidak cukup

Ciri-ciri emosional remaja usia 15 – 18 tahun:

1. Pemberontakan remaja merupakan ungkapan dari perubahan yang universal dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.
2. Bertambahnya kebebasan, banyak remaja yang mengalami konflik dengan orang tuanya. Kemungkinan mereka hanya menginginkan simpati dan nasehat dari orang tua atau guru.
3. Siswa pada usia ini sering melamun, memikirkan masa dengan mereka seperti apa. Banyak di antaranya terlalu tinggi menafsirkan kemampuan mereka sendiri dan merasa memiliki peluang yang besar untuk memasuki pekerjaan dan memegang jabatan tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa emosi ialah suatu perasaan yang dapat mendorong individu untuk merespon stimulus yang diberikan, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri individu tersebut.

2.1.3 Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan hasil belajar siswa. Kecerdasan emosional sangat penting dan dibutuhkan oleh siswa, supaya siswa dapat mengelola serta mengontrol emosinya sehingga dapat terkendali dan terarah. Secara singkat peneliti mengutip menurut Faizi (2018: 227), kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, kemampuan dalam mengelola emosi, dan kemampuan dalam berhubungan dengan orang lain. Salovey dan Mayer (peneliti secara tidak langsung mengutip pendapat Aldulaimi dan Abdeldayem, 2019: 168) bahwa, *“Emotional intelligence as the ability to monitor the emotions, and emotions of others, so that the individual can distinguish between them and use his information to guide their behavior and emotion”*. Pendapat di atas mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memonitor emosi dan emosi orang lain, sehingga individu dapat membedakan dan menggunakan informasi tersebut untuk memandu perilaku dan emosi mereka.

Peneliti mengutip secara ringkas menurut pendapat Setyawan dan Simbolon (2017: 12) bahwa, kecerdasan emosional adalah kemampuan dalam mengatur emosional seseorang dengan menjaga keselarasan dan cara

mengekspresikan emosinya melalui pengendalian diri untuk mencapai tujuan dan meraih keberhasilan dalam belajar matematika. Sedangkan secara ringkas peneliti mengutip pendapat Laili (2019: 102) berpendapat bahwa, kecerdasan emosional adalah kemampuan dan keterampilan yang berhubungan dengan pembinaan hubungan sosial dengan lingkungan yang merujuk pada kemampuan mengenali perasaan diri serta orang lain, memotivasi diri sendiri, mengelola emosi dengan baik, dan kemampuan dalam membina hubungan dengan orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan dan keterampilan dalam membina hubungan sosial yang mencerminkan kepedulian dalam mengenali perasaan diri maupun orang lain, memotivasi diri sendiri, mengelola emosi dengan baik serta dapat menjalani hubungan dengan orang lain sehingga dapat memperoleh pengaruh yang positif untuk mencapai kesuksesan.

2.1.4 Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional

Secara tidak langsung peneliti mengutip pendapat Goleman (2010: 58-59), aspek-aspek kecerdasan emosional menurut Salovey yang menempatkan kecerdasan pribadi Gardner yang mencetuskan aspek-aspek kecerdasan emosional sebagai berikut.

1. Mengenali Emosi Diri

Mengelola emosi adalah kemampuan dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat. Kecakapan tersebut tergantung pada kesadaran diri individu. Kemampuan mengelola emosi meliputi kemampuan mengenali perasaan diri dan memahami penyebab timbulnya perasaan diri. Menurut Mayer (Goleman, 2010: 64), mengenali perasaan diri belum dapat menjamin penguasaan emosi, akan tetapi merupakan salah satu hal yang penting dalam mengendalikan emosi sehingga seseorang dapat dengan mudah untuk menguasai emosi diri. Semakin banyak mengetahui penyebab timbulnya perasaan diri, maka akan semakin mudah untuk mengenali perasaan diri individu tersebut.

2. Mengelola Emosi

Mengelola emosi yaitu mengenali perasaan agar dapat terungkap dengan baik dan tepat, kecakapan ini bergantung pada kesadaran diri sendiri. Kemampuan mengelola emosi mencakup kemampuan untuk mengontrol emosi dan kemampuan untuk mengekspresikan emosi dengan tepat. Orang-orang yang kemampuannya kurang baik dalam keterampilan, dapat terus-menerus bertarung melawan perasaan murung, sementara mereka yang kemampuannya tergolong baik dapat lebih cepat bangkit kembali dari situasi yang sulit dalam kehidupan. (Goleman, 2010: 77) berpendapat bahwa, apabila emosi terlalu ditekan dan tidak dikendalikan dengan benar, maka akan menimbulkan penyakit seperti depresi, marah dan gangguan emosional yang berlebihan. Menjaga supaya emosi tetap terkendali dengan baik merupakan kunci menuju kesejahteraan hidup.

3. Motivasi Diri Sendiri

Menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan adalah hal yang sangat penting dalam kaitan untuk memberi perhatian, memotivasi diri sendiri, dan untuk berkreasi. Kemampuan memotivasi diri sendiri meliputi kemampuan untuk tetap optimis dan dorongan berprestasi. Kemudian, mampu menyesuaikan diri dalam “*flow*” memungkinkan terwujudnya kinerja yang tinggi dalam segala bidang. Orang-orang yang memiliki keterampilan ini cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam hal apa pun yang mereka kerjakan.

4. Mengenali Emosi Orang Lain

Mengenali emosi orang lain atau disebut dengan empati. (Goleman, 2010: 136) berpendapat bahwa, kemampuan berempati yaitu kemampuan untuk peka terhadap perasaan orang lain dan kemampuan untuk menerima sudut pandang orang lain. Seseorang yang memiliki kemampuan empati secara tidak langsung ia mampu menangkap sinyal-sinyal sosial apa saja yang dibutuhkan orang lain. Kunci utama untuk memahami perasaan orang lain adalah mampu membaca pesan nonverbal, seperti nada bicara, gerak-gerik, ekspresi wajah, dan sebagainya (Goleman, 2010: 136).

5. Membina Hubungan

Membina hubungan sebagian besar merupakan keterampilan mengelola orang lain. Kata lain dari membina hubungan adalah keterampilan sosial. Hal ini merupakan keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan, dan keberhasilan antar pribadi. Keterampilan membina hubungan merupakan unsur untuk menajamkan kemampuan antarpribadi, unsur pembentukan daya tarik, keberhasilan sosial, bahkan karisma. Mereka adalah jenis orang yang disukai oleh sekitarnya karena secara emosional mereka menyenangkan, mereka membuat orang lain merasa tentram. Orang-orang yang hebat dalam keterampilan ini akan sukses dalam bidang apapun yang mengandalkan pergaulan yang mulus dengan orang lain. Kemampuan membina hubungan dengan orang lain antara lain meliputi kemampuan bekerja sama dengan orang lain dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengambil aspek-aspek kecerdasan emosional sebagai faktor untuk mengembangkan instrumen kecerdasan emosional. Aspek tersebut yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, serta membina hubungan dengan orang lain.

2.1.5 Indikator Kecerdasan Emosional

Pengembangan aspek-aspek kecerdasan emosional dapat diperoleh beberapa indikator-indikator yaitu sebagai berikut:

1. Mengenali perasaan diri

Secara tidak langsung peneliti mengutip pendapat Sujanto (2012: 78), perasaan diri dibagi menjadi dua macam yaitu perasaan positif dan negatif. Perasaan diri positif adalah perasaan yang timbul, bila ia dapat berbuat sama atau lebih dari orang lain. Sedangkan perasaan diri negatif ialah perasaan yang timbul jika tidak dapat berbuat seperti atau mendekati orang lain. Mengenali perasaan diri tersebut seperti: kesadaran batin, kesadaran refleksi diri, mengamati dan menggali pengalaman emosi.

2. Memahami penyebab timbulnya perasaan diri

Secara ringkas peneliti mengutip pendapat Miswari (2017: 73), memahami penyebab timbulnya perasaan diri ialah suatu pernyataan jiwa, yang sedikit banyak bersifat subjektif untuk merasakan senang atau tidak senang yang tidak tergantung oleh perangsang. Memahami penyebab timbulnya perasaan diri meliputi: rasa percaya diri, memiliki kesadaran yang menjadi pedoman untuk nilai-nilai atau sasaran-sasaran mereka, dan mampu meramalkan perasaan pada situasi yang terjadi.

3. Kemampuan untuk mengontrol emosi.

Secara singkat peneliti mengutip pendapat Sukmadinata (2010: 80), berpendapat bahwa emosi adalah perpaduan perasaan yang mempunyai intensitas yang relatif tinggi sehingga menimbulkan suatu gejala suasana batin, suatu *stirred up or aroused state of the human organization*. Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk mengontrol emosi dilakukan dengan cara mengendalikan suatu perasaan dan pikiran-pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Kemampuan untuk mengontrol emosi meliputi kesadaran diri dan menghibur diri sendiri.

4. Kemampuan untuk mengekspresikan emosi dengan tepat

Secara tidak langsung peneliti mengutip pendapat Ali dan Asrori (2012: 62), kemampuan untuk mengekspresikan emosi dengan tepat dengan cara mengendalikan setiap kekacauan pikiran dan perasaan setiap keadaan mental yang meluap-luap. Kemampuan dalam mengekspresikan emosi dapat dibagi menjadi emosi positif seperti rasa bahagia dan emosi negatif seperti kecemasan.

5. Kemampuan untuk tetap optimis

Secara ringkas peneliti mengutip pendapat Kurniati dan Fakhruddin (2018: 116), seseorang yang memiliki rasa optimisme yang tinggi cenderung lebih berhasil dalam menghadapi kondisi dan sesulit apapun dalam kehidupannya. Orang yang optimis akan lebih santai dan kuat dalam menjalani hidup, karena semua tidak dijadikan beban dalam hidupnya. Secara tidak langsung peneliti mengutip pendapat Goleman (2010: 198), Orang-orang yang selalu

berpikir positif, memiliki tekad yang kuat, dan mengubah sudut pandang akan memiliki kepercayaan diri dalam melakukan pekerjaannya sehari-hari serta mereka lebih bahagia.

6. Dorongan berprestasi

Secara singkat peneliti mengutip pendapat Wahap (2016: 244) berpendapat bahwa, prestasi merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional dan dapat diukur dengan tes tertentu. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dorongan berprestasi adalah keinginan dalam berusaha bertanggung jawab, antisipasi, serta belajar mandiri untuk mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal.

7. Kemampuan untuk peka terhadap perasaan orang lain

Secara tidak langsung peneliti mengutip pendapat Syam (2015: 101) bahwa, kemampuan untuk peka terhadap perasaan orang lain atau disebut dengan empati, yaitu kemampuan untuk merasakan apa yang di sedang dialami orang lain, mampu memahami persepsi mereka, menjalin hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan orang lain. Hal tersebut sebagai suatu seni bekerjasama serta menghindari konflik.

8. Kemampuan untuk menerima sudut pandang orang lain

Secara ringkas peneliti mengutip pendapat Budiningsih (2013: 48) bahwa, empati adalah kemampuan untuk memahami perasaan orang lain, menerima sudut pandang orang lain, menghargai perbedaan perasaan dengan orang lain, menjadi pendengar, dan penanya yang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan untuk menerima sudut pandang orang lain yaitu mampu memahami apa yang dirasakan orang lain sehingga akan menimbulkan toleransi dan mampu menerima perbedaan.

9. Kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain

Secara singkat peneliti mengutip pendapat Lakoy (2015: 983), kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain merupakan bentuk kelompok yang terdiri lebih dari seseorang yang melakukan tugas dengan sejumlah peraturan dan prosedur. Pelaksanaan kerjasama harus tercapai keuntungan bersama bersama, pelaksanaan kerjasama hanya dapat tercapai apabila diperoleh

manfaat bersama bagi semua pihak yang terlibat di dalamnya. Peneliti secara singkat mengutip pendapat Goleman (2010 :359) bahwa, dalam mencapai kesuksesan kelompok kuncinya terletak pada kecakapan emosi seperti bekerjasama, kesadaran diri, dan saling berbagi dengan teman kelompoknya.

10. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain

Komunikasi memiliki peranan yang penting antar individu maupun antar kelompok. Karena dengan adanya komunikasi antar individu ataupun antar kelompok akan bertukar informasi baik secara langsung maupun tidak langsung, menjalin pertemanan, berinteraksi dengan orang lain, serta berusaha saling memahami. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain merupakan seni yang dapat mempengaruhi orang lain (Secara tidak langsung peneliti mengutip pendapat Syam, 2015: 101).

2.1.6 Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Secara ringkas peneliti mengutip pendapat Goleman (2010: 267-282) menjelaskan dalam bukunya bahwa, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang yaitu:

a. Lingkungan Keluarga

Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi, di lingkungan sekitar juga belajar merasakan perasaan diri sendiri dan orang lain, dan belajar bagaimana cara mengungkapkan emosi tersebut. Kecerdasan emosional diajarkan ketika anak masih bayi dengan mengenalkan ekspresi. Peristiwa emosional yang dialami pada masa anak-anak akan melekat dalam ingatannya secara permanen hingga mereka dewasa, emosional yang dipupuk di dalam keluarga sangat berpengaruh penting dalam perkembangan anak dikemudian hari. Sewaktu anak-anak tumbuh dan berkembang ke arah kedewasaan, pelajaran emosi yang diterima dan yang dibutuhkan akan selalu berubah-ubah.

b. Lingkungan Non Keluarga

Lingkungan Non Keluarga mencakup lingkungan masyarakat dan pendidikan. Kecerdasan emosi ini berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental anak. Pembelajaran ini biasanya ditunjukkan dalam suatu aktivitas

bermain peran. Anak berperan sebagai individu diluar dirinya dengan emosi yang menyertainya sehingga anak akan mulai belajar mengerti keadaan orang lain.

Secara tidak langsung peneliti mengutip pendapat Laila (2019: 106-107) bahwa, faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah keluarga dan sekolah. Pendidikan pertama bagi anak adalah dari keluarga, sedangkan sekolah merupakan faktor lanjutan dari apa yang telah diperoleh anak dari keluarganya. Kedua faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap emosi anak. Keluarga yang mempunyai pengaruh lebih besar di bandingkan dengan sekolah, karena kepribadian anak kan terbentuk sesuai dengan cara orang tua mendidik anak dalam kehidupannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi faktor yang berasal dari luar diri individu tersebut, seperti dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan media lainnya. Faktor eksternal ini membantu individu dalam mengenali emosi orang lain sehingga individu dapat belajar mengenai berbagai macam emosi yang dimiliki oleh orang lain, serta membantu individu untuk merasakan emosi orang lain dengan keadaan yang menyertainya. Sedangkan faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, faktor internal membantu individu dalam mengelola, mengontrol, dan mengendalikan emosinya agar terkoordinasi dengan baik dan tidak menimbulkan masalah bagi dirinya dan orang lain.

2.1.7 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang akan dicapai dalam pembelajaran ialah hasil belajar. Hasil belajar menjadi acuan untuk melihat dan mengetahui sebatas mana kemampuan dan pemahaman siswa dalam menguasai materi yang telah diajarkan. Peneliti secara singkat mengutip pendapat Kunandar (2014: 62) bahwa, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Secara ringkas peneliti mengutip pendapat Susanto (2013: 5)

berpendapat bahwa, hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada siswa, baik dalam segi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Sedangkan secara ringkas peneliti secara tidak langsung mengutip Sudjana (2010: 22) bahwa, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mendapatkan pengalaman belajarnya. Sejalan dengan pernyataan tersebut secara singkat menurut Purwanto (2013: 49) berpendapat bahwa, hasil belajar merupakan perwujudan dari kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh guru terhadap siswa yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Siswa dinyatakan berhasil dalam belajarnya apabila telah mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang ditetapkan guru. Guru melakukan evaluasi guna untuk mengetahui hubungan antara hasil belajar dengan tujuan pembelajaran yang dilakukan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang akan diperoleh setelah siswa melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga mampu mengubah siswa baik secara pengetahuan maupun tingkah laku dalam belajarnya.

2.1.8 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara ringkas menurut Dalyono (2012: 55-60) berpendapat bahwa, berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

1. Faktor Internal (yang Berasal dari dalam Diri)

a. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang tidak sehat secara, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Begitu juga dengan kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan cemas dan lainnya, maka dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar.

Oleh karena itu kesehatan sangat penting bagi setiap orang baik fisik maupun mental, agar badan tetap kuat, pikiran selalu segar dan semangat dalam melaksanakan kegiatan belajar.

b. Intelegensi dan Bakat

Seseorang yang memiliki intelegensi baik umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasi belajarnya pun rendah pula. Bakat, juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Jika seseorang mempunyai intelegensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses bila dibandingkan dengan orang yang memiliki bakat saja tetapi intelegensinya rendah. Begitu juga sebaliknya, jika dibandingkan dengan orang yang intelegensinya tinggi tetapi bakatnya tidak ada dalam bidang tersebut, orang berbakat lagi pintar (intelegensi tinggi) biasanya orang yang sukses dalam kerieranya.

c. Minat dan Motivasi

Minat dan bakat merupakan dua aspek psikis yang sangat besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan datang dari hati nurani. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar yaitu untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang iminatif. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Sedangkan motivasi adalah daya pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan. Motivasi bisa berasal dari dalam diri maupun dari luar diri. Motivasi yang berasal dari dalam diri (*intrinsik*) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Motivasi yang berasal dari luar diri (*ekstrinsik*) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman, dan anggota masyarakat. Seseorang yang belajar dengan

motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

d. Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Teknik-teknik belajar perlu diperhatikan, bagaimana caranya membaca, mencatat, menggarisbawahi, membuat ringkasan/kesimpulan, apa yang harus dicatat dan sebagainya. Selain dari teknik-teknik tersebut, perlu juga diperhatikan waktu belajar, tempat, fasilitas, penggunaan media pengajaran dan penyesuaian bahan pelajaran.

2. Faktor Eksternal (yang Berasal dari Luar Diri)

a. Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor pengaruh orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak, tenang atau tidaknya situasi, dalam rumah, semuanya turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

b. Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan disekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan tata tertib (disiplin), maka murid-muridnya kurang mematuhi perintah para guru dan

akibatnya mereka tidak mau belajar sungguh-sungguh di sekolah maupun dirumah. Hal ini mengakibatkan prestasi belajar anak menjadi rendah. Demikian pula jika jumlah murid per kelas terlalu banyak (50-60 orang), dapat mengakibatkan kelas kurang tenang, hubungan guru dengan murid kurang akrab, kontrol guru menjadi lemah, murid menjadi kurang acuh terhadap gurunya, sehingga motivasi belajar menjadi lemah.

c. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.

d. Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya. Misalnya bangunan rumah penduduk sangat rapat, akan mengganggu belajar. Keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara hiruk-pikuk orang di sekitar, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semuanya ini akan mempengaruhi kegairahan belajar. Sebaliknya, tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk, ini akan menunjang proses belajar Ibid (Dalyono, 2012: 60).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri individu, misalnya kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar. Faktor internal ini membantu individu dalam mengelola, mengontrol, dan mengendalikan emosinya agar dapat terkoordinasi dengan baik dan tidak menimbulkan masalah bagi dirinya

dan orang lain. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri individu, misalnya keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Faktor eksternal ini membantu individu untuk mengenali emosi orang lain sehingga individu dapat belajar mengenai berbagai macam emosi yang dimiliki orang lain, serta membantu individu untuk merasakan emosi orang lain dengan keadaan yang menyertainya.

2.1.9 Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa

Pembelajaran di sekolah masih banyak yang menekankan pada informasi faktual dan pengembangan penalaran seperti pikiran logis menuju pencapaian satu jawaban benar atau salah. Kecerdasan intelektual ini belum tentu bisa membuat siswa menyelesaikan berbagai kesulitan-kesulitan yang dialami dalam kehidupannya. Kecerdasan intelektual siswa berhubungan dengan cara siswa dapat berpikir logis dan sistematis mencari penyelesaian masalah dalam matematika. Matematika merupakan salah satu pelajaran yang banyak dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena matematika merupakan ilmu dasar dan ilmu pasti, matematika ini juga merupakan ilmu yang saling berkaitan dengan ilmu lainnya. Tanpa manusia sadari dalam kehidupannya tidak pernah terlepas dari matematika salah satunya yang berkaitan dengan perhitungan angka-angka.

Permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran matematika dibutuhkan tahap penyelesaian yang sistematis, serta siswa dituntut untuk terus semangat dan pantang menyerah dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Karena dalam memecahkan permasalahan matematika ini dibutuhkan kesabaran, ketelitian, konsentrasi yang tinggi, dan menggunakan logika. Selain itu emosi juga berperan penting dalam memecahkan permasalahan matematika. Secara tidak langsung menurut Irham dan Wiyani (2016: 60), emosi dalam proses pembelajaran memberikan pengaruh dalam bentuk cepat atau lambatnya proses belajar siswa. Emosi pada individu juga berpengaruh dalam membantu proses pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Secara ringkas menurut Irham dan Wiyani (2016: 60), kondisi emosi yang baik dan positif pada siswa akan menunjang keberhasilan siswa dalam belajar dan mencapai tujuannya. Sementara itu emosi yang bersifat negatif pada siswa maka akan berdampak pada kegagalan dalam belajar sampai putus sekolah bahkan *drop out*. Secara tidak langsung kondisi tersebut dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Jika siswa mampu mengenali emosi diri, mengelola emosi, dan dapat memotivasi diri sendiri dalam proses belajar matematika serta dapat berempati dan membina hubungan yang baik dengan teman dan guru maka akan mendorong siswa untuk mendapatkan hasil belajar matematika yang maksimal. Tetapi jika siswa tidak dapat mengontrol dan mengelola emosinya dengan baik maka dalam menghadapi mata pelajaran matematika maka siswa cenderung menganggap bahwa pelajaran matematika sangat sulit dan mudah menyerah.

Apabila siswa tidak memiliki hubungan yang baik dengan guru dan teman di sekitarnya maka akan membuat siswa enggan bertanya dan canggung untuk meminta bantuan apabila terdapat kesulitan dalam menyelesaikan persoalan matematika ataupun menanyakan materi yang kurang dipahami siswa tersebut. Oleh karena itu, dapat mengurangi kesempatan siswa untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapinya. Hal-hal tersebut dapat menyebabkan hasil belajar matematika siswa menjadi kurang maksimal.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa yaitu kecerdasan emosional. kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu untuk memotivasi diri sendiri. Bertahan menghadapi frustrasi; mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati, dan berdoa (secara tidak langsung menurut Goleman, 2010: 45). Kecerdasan emosional sangat penting bagi semua orang, begitu juga untuk siswa berbakat yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi. Tingkat keberhasilan seseorang itu bukan ditentukan oleh *Intelligence Quontient* (IQ) saja tetapi juga kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional sangat berpengaruh besar pada kualitas dan kuantitas pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran yang berhasil haruslah

dimulai dengan menciptakan kecerdasan emosional yang positif dari dalam diri siswa. Upaya untuk menciptakan kecerdasan emosional yang positif pada diri siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan dengan menciptakan kegembiraan dalam belajar.

Secara ringkas peneliti mengutip menurut Meier (Wahab, 2015: 166) berpendapat bahwa, kegembiraan belajar sering kali merupakan penentu utama kualitas dan kuantitas belajar yang dapat terjadi. Kegembiraan bukan berarti menciptakan suasana kelas yang ribut dan penuh huru-hara. Akan tetapi, kegembiraan berarti bangkitnya pemahaman dan nilai yang membahagiakan pada diri si pembelajar. Selain itu, dapat juga dilakukan pengembangan kecerdasan emosi pada siswa.

Secara singkat menurut Syah (Wahab, 2015: 166-167), untuk menciptakan suasana belajar yang baik dan kondusif kita dapat melakukan beberapa usaha sebagai berikut:

1. Berusaha melaksanakan tugas dan kewajiban secara baik dan penuh rasa tanggung jawab agar terhindar dari celaan, teguran, hinaan dan sejenisnya yang dapat menjadi sumber timbulnya kekecewaan, kebencian dan sejenisnya yang diakibatkan oleh kesalahan kita sendiri.
2. Berusaha untuk selalu disiplin dan tertib dalam belajar, bergaul sesuai dengan norma kehidupan yang berlaku, agar terhindar dari celaan, hinaan, gosip, dan sejenisnya yang dapat menjadi sumber timbulnya rasa bersalah.
3. Berusaha untuk mematuhi peraturan dan norma-norma kehidupan secara baik dan bertanggung jawab, untuk menghindari adanya perasaan bersalah yang diakibatkan oleh pelanggaran kita terhadap norma-norma kehidupan.
4. Berusaha berprestasi dalam belajar, bergaul dan bekerja agar mendapat pujian pengakuan dan disenangi oleh orang lain berkat keberhasilan dan prestasi yang diperoleh tersebut.
5. Berusaha menjadi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hidup sehingga dapat diciptakan keseimbangan emosi dalam kehidupan kita.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang sangat penting yang wajib dimiliki oleh siswa untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal di sekolah. Kecerdasan yang positif dapat mempercepat pemahaman dan mencapai tujuan dalam proses belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal, sedangkan kecerdasan emosi yang negatif dapat memperlambat proses belajar sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal.

2.2 Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Jannah, Susanti, dan Benni (2016: 33-34) menunjukkan bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tanah Sepenggal. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data menggunakan rumus Kendall Tau yang diperoleh nilai koefisien korelasi variabel X terhadap Y sebesar 0,54. Sedangkan tingkat signifikan menggunakan uji Z, diperoleh $Z_{hitung} = 4,77$ dan $Z_{tabel} = 1,960$, sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan dari penelitian Jannah, Susanti, dan Benni bahwa kecerdasan emosional yang dimiliki siswa berperan penting dalam memperoleh prestasi belajar siswa. Seorang siswa yang mempunyai kecerdasan emosional baik, maka akan mampu memperoleh prestasi belajar yang relatif tinggi.

Penelitian yang dilakukan Patut (2017: 22) menunjukkan bahwa, terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar matematika wajib materi matriks pada siswa kelas XI IPA 4 SMAN 15 Surabaya. Hal ini dibuktikan berdasarkan analisis regresi linier sederhana yang digunakan dalam menentukan hipotesis, diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Analisis koefisien korelasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar korelasi antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar matematika wajib materi matriks pada siswa kelas XI IPA 4 SMAN 15 Surabaya, dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan emosional dan prestasi belajar matematika wajib materi matriks memiliki korelasi/hubungan positif yang kuat/erat.

Penelitian yang dilakukan oleh Umriati (2015: 82) menunjukkan bahwa, terdapat korelasi sebesar 0,46 antara hubungan kecerdasan siswa dan hasil belajar matematika siswa. Untuk $r_{hitung} = 0,45$ dan $r_{tabel} = 0,32$. Jadi $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka kesimpulannya adalah ada hubungan positif antara kecerdasan emosional siswa dan hasil belajar matematika siswa di kelas VIII-D SMP PGRI 7 Sedati sebesar 0,46 yang menyatakan tingkat hubungan sedang. Penelitian ini tidak mengungkapkan adanya kelemahan.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diuji pada penelitian ini adalah terdapat hubungan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 3 Tapung.



BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan penelitian korelasional dan *expost facto* dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian korelasional ini merupakan penelitian yang diperlukan untuk melihat dan mengetahui kuat lemahnya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Sedangkan di katakan *expost facto* karena peneliti hanya mencari hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau tidak diberi perlakuan oleh peneliti (secara ringkas menurut Musfiqon, 2012: 68). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu semua informasi atau data penelitian diwujudkan dalam bentuk angka yang dianalisis dengan statistik dan hasilnya dideskripsikan.

3.2 Variabel Penelitian

Secara tidak langsung peneliti mengutip pendapat Darmadi (2013: 157) bahwa, variabel penelitian pada dasarnya adalah segala perlengkapan yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah sifat yang ditetapkan menjadi titik perhatian suatu penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1) Variabel *Independent* (X)

Secara ringkas menurut Darmadi (2013: 157), variabel *independent* adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat (*dependent*) . Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional (X).

2) Variabel *dependent* (Y)

Menurut Darmadi (2013: 157), Variabel *dependent* adalah variabel yang dipengaruhi adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika (Y).

3.3 Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 3 Tapung. Desain hubungan antara variabel dapat dilihat seperti model berikut ini:



Keterangan:

X : Kecerdasan Emosional

Y : Hasil Belajar

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Tapung yang terdiri empat kelas dengan jumlah siswa sebanyak 134 yang terdiri dari 34 siswa kelas XI MIPA 1, 34 siswa kelas XI MIPA 2, 34 siswa kelas XI MIPA 3, 32 siswa kelas XI MIPA 4. Informasi yang diperoleh dari Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan, bahwa empat kelas terdistribusi ke dalam kelas-kelas yang homogen secara akademik.

Dikatakan homogen, karena dalam pengelompokan siswa ke dalam kelas-kelas tersebut memiliki kemampuan yang setara setiap kelasnya.

Tabel 1. Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
XI MIPA 1	34
XI MIPA 2	34
XI MIPA 3	34
XI MIPA 4	32

Sumber: Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan

3.4.2 Sampel Penelitian

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*. Azwar (2016: 87) berpendapat bahwa, *cluster random sampling* adalah melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individual. berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa seleksi anggota sampel dilakukan dalam kelompok dan bukan seleksi secara individual. Sehingga peneliti memilih salah satu kelas secara acak dengan asumsi bahwa karakteristik unit sampel homogen, pada penelitian ini terpilih kelas XI MIPA 2 dengan jumlah siswa 34 orang.

3.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Tapung. Pengisian angket kecerdasan emosional dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2019 pada kelas XI MIPA tahun pelajaran 2018/2019. Alasan peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 3 Tapung karena tempat penelitian tersebut merupakan tempat dimana peneliti melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL). Sehingga sedikit banyaknya peneliti sudah mengetahui karakter siswa dan masalah-masalah yang dialami siswa, dari yang peneliti lihat langsung dilapangan maupun informasi yang diperoleh dari guru matematika yang mengajar di kelas XI MIPA 2.

3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan dibagi menjadi lima tahap yaitu:

1. Tahap persiapan, melakukan survei lapangan untuk mendapat informasi awal sebagai dasar penyusunan proposal penelitian. Mempersiapkan perlengkapan penelitian, yaitu membuat instrumen berupa angket dan tabel pengumpulan data.
2. Pelaksanaan, yaitu proses pengumpulan data di lapangan meliputi pengisian angket kecerdasan emosional dan pengumpulan hasil belajar siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 3 Tapung.
3. Analisis data, dilakukan setelah data yang dibutuhkan telah terkumpul. Proses analisis data dimulai dengan merekap seluruh data pada tabel hasil penelitian. Data angket kecerdasan emosional dihitung dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22 untuk menghitung

koefisien *ex post facto* yaitu antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 3 Tapung.

3.7 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah:

1. Data tentang kecerdasan emosional siswa. Data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan teknik angket dan wawancara. Sedangkan instrumen pengumpulan datanya adalah lembaran angket dan pedoman wawancara. Angket ini bertujuan untuk mengungkap dan mendapatkan data mengenai kecerdasan emosional siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 3 Tapung. Berikut merupakan kisi-kisi dari angket kecerdasan emosional.

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Kecerdasan Emosional Sebelum Uji Validitas

No	Aspek	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item	
				+	-
1	Mengenali emosi diri	Kesadaran Emosi <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan menggali pengalaman • Kesadaran refleksi diri • Emosi Kesadaran batin 	3	1, 10	19
		Memahami penyebab timbulnya perasaan diri <ul style="list-style-type: none"> • Rasa percaya diri • kesadaran yang menjadi pedoman untuk nilai-nilai atau sasaran-sasaran mereka • Meramalkan perasaan pada situasi yang terjadi. 	3	15	3, 25
2	Mengelola emosi diri	Kemampuan untuk mengontrol emosi <ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran diri • Menghibur diri sendiri 	2	27	6
		Kemampuan untuk mengekspresikan emosi dengan tepat <ul style="list-style-type: none"> • Bahagia • Kecemasan 	2	2	28
3	Memotivasi	Kemampuan untuk tetap	3	18, 7	11

	diri sendiri	<p>optimis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berpikir positif • Memiliki tekad yang kuat • Mengubah sudut pandang 			
		<p>Dorongan berprestasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Antisipasi • Belajar mandiri • Bertanggung jawab 	3	12, 4	26
4	Mengenali emosi orang lain	<p>Kemampuan untuk peka terhadap perasaan orang lain</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu memahami persepsi mereka • Mampu merasakan apa yang sedang dialami orang lain • Menjalin hubungan saling percaya dan menelaraskan diri dengan orang lain 	3	20, 29	8
		<p>Kemampuan untuk menerima sudut pandang orang lain</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu untuk memahami perasaan orang lain • Menerima sudut pandang orang lain • Menghargai perbedaan perasaan dengan orang lain • Menjadi pendengar dan penanya yang baik 	4	24, 9	17, 21
5	Membina hubungan dengan orang lain	<p>Kemampuan untuk kerja sama dengan orang lain</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bekerjasama • Kesadaran diri • Saling berbagi dengan teman kelompok 	3	22, 14	16
		<p>Kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjalin pertemanan • Berinteraksi dengan orang lain • Berusaha saling 	4	5, 25	30, 13

		memahami			
		• Berbagi informasi			
Jumlah			30	17	13

Sumber: Peneliti

Skala kecerdasan emosional yang digunakan hanya menyediakan 4 alternatif jawaban, dengan meniadakan jawaban ragu-ragu, dengan alasan agar tidak menimbulkan kecenderungan jawaban di tengah dan membantu peneliti melihat kecenderungan pendapat responden kearah setuju atau tidak setuju. Dengan menggunakan skala ini akan diperoleh fakta dari subjek penelitian. Adapun item skala kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajarnya disusun dengan menggunakan jawaban sangat setuju (ss), setuju (s), tidak setuju (ts), sangat tidak setuju (sts). Dengan pedoman penskoran sebagai berikut:

Tabel 3. Pedoman Penskoran Pada Setiap Pernyataan Kecerdasan Emosional

No	Pernyataan	Pernyataan Positif (+)	Pernyataan Negatif (-)
1	Sangat Setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak Setuju	2	3
4	Sangat Tidak Setuju	1	4

Sumber: Sugiyono (2015: 135)

Peneliti juga menggunakan instrumen wawancara untuk menguatkan hasil penelitian tentang hubungan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika. Wawancara ini prinsipnya hampir sama seperti kuesioner hanya saja pelaksanaannya dilakukan secara lisan, hal ini bertujuan untuk mendapatkan keakuratan data yang diperoleh. Peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran matematika yang mengajar di kelas XI MIPA dan beberapa siswa yang dijadikan objek penelitian. Sebelum terjun kelapangan, peneliti telah menyiapkan terlebih dahulu pedoman wawancara. Pada tabel 4. digambarkan pertanyaan-pertanyaan untuk wawancara kepada guru dan siswa.

Tabel 4. Instrumen Wawancara

No	Aspek	Indikator	Jumlah pertanyaan guru	Jumlah pertanyaan siswa
1	Mengenali emosi diri	Mengenali perasaan diri	1	1
		Memahami penyebab timbulnya perasaan diri	1	1
2	Mengelola emosi diri	Kemampuan untuk mengontrol emosi	1	1
		Kemampuan untuk mengekspresikan emosi dengan tepat	1	1
3	Memotivasi diri sendiri	Kemampuan untuk tetap optimis	1	1
		Dorongan berprestasi	1	1
4	Mengenali emosi orang lain	Kemampuan untuk peka terhadap perasaan orang lain	1	1
		Kemampuan untuk menerima sudut pandang orang lain	1	1
5	Membina hubungan dengan orang lain	Kemampuan untuk kerja sama dengan orang lain	1	1
		Kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain	1	1
6	Faktor yang mempengaruhi hasil belajar		2	-
Jumlah			12	10

Sumber: peneliti

- Data tentang hasil belajar matematika siswa. Data tersebut diperoleh melalui teknik dokumentasi yaitu berupa nilai ujian tengah semester genap kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 3 Tapung tahun pelajaran 2019/2020 yang diperoleh dari guru mata pelajaran matematika dikelas tersebut.

3.8 Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dilakukan sebelum melaksanakan penelitian di lapangan. Hal tersebut bertujuan supaya instrumen yang akan digunakan peneliti dalam mengukur variabel memiliki validitas dan reliabilitas sesuai dengan ketentuan yang ada. Suatu instrumen dikatakan valid jika sudah melalui uji

validitas. Begitu juga dengan reliabilitas, instrumen dikatakan reliabel jika sudah melalui uji reliabilitas. Uji coba instrumen dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2019. Uji coba instrumen dalam penelitian ini mengambil responden masih di dalam populasi penelitian. Responden uji coba tersebut memiliki karakteristik yang hampir sama dengan kelas penelitian.

3.8.1 Validitas

Menurut sugiyono (2015: 173) berpendapat bahwa, instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Anastasi dan Urbina (Purwanto, 2013: 114-115) mengemukakan bahwa validitas berhubungan dengan apa yang akan diukur dan seberapa baik ia melakukannya. Pengujian ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh item-item tersebut dapat mengungkapkan dengan baik dan teliti gejala yang akan diukur. Tinggi rendahnya validitas instrumen akan menunjukkan sejauh mana data yang dikumpulkan tidak bertolak belakang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud (Arikunto, 2014: 211-212).

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas isi (*content validity*) dengan menggunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Pendapat ahli dalam penelitian ini yaitu dosen yang telah ditentukan oleh ketua program studi matematika sesuai dengan bidang yang bersangkutan sebanyak dua dosen. Tujuan dari pendapat ahli tersebut adalah untuk mengetahui layak atau tidaknya instrumen yang telah disusun peneliti serta memberikan masukan dan saran sebagai perbaikan. Peneliti melakukan bimbingan selama dua kali dengan alasan untuk mendapatkan instrumen yang sesuai dengan kebutuhan penelitian dilapangan.

Setelah instrumen sudah selesai divalidasi dan direvisi sesuai dengan masukan dan arahan dosen validator. Kemudian dilanjutkan dengan uji validitas dengan bantuan program SPSS versi 22. Hasil analisis item instrumen menunjukkan bahwa dari 30 item pernyataan terdapat 2 butir soal yang tidak valid atau gugur yaitu nomor 6 dan 11 (lihat lampiran 9). Item yang valid tersisa 28 item pernyataan dan item-item tersebut digunakan untuk uji coba instrumen.

Tahapan selanjutnya adalah uji coba instrumen. Responden yang dijadikan uji coba instrumen adalah kelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 3. Jumlah siswa masing-masing kelas sebanyak 34 siswa, tetapi tidak semua siswa yang mengikuti uji coba dikarenakan ada beberapa siswa yang tidak hadir. Tingkat kemampuan di kelas tersebut tergolong homogen, dilihat dari nilai tengah semester mata pelajaran matematika di kelas tersebut. Setelah dilakukan uji coba instrumen data tersebut diolah dengan bantuan program SPSS versi 22. Hasil analisis item instrumen menunjukkan bahwa dari 28 item pernyataan terdapat 1 butir soal yang tidak valid atau gugur yaitu nomor 7 (lampiran 16). Item yang valid tersisa 27 item pernyataan dan item-item tersebut digunakan untuk penelitian.

Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment* dari Riduwan dan Sunarto (2014: 80), yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien *korelasi product moment*
- n = Jumlah Responden
- $\sum X$ = Jumlah skor butir
- $\sum Y$ = Jumlah skor total
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian skor butir dan skor total

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid atau tidaknya instrumen penelitian menggunakan taraf signifikansi 5%. Jika nilai r_{xy} hitung $>$ r tabel, maka pernyataan dapat dinyatakan valid. Jika r_{xy} hitung $<$ r tabel, maka pernyataan dinyatakan tidak valid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila pernyataannya valid maka pernyataan tersebut dapat digunakan. Apabila pernyataannya tidak valid maka pernyataan tidak dapat digunakan. Peneliti membutuhkan minimal setiap indikator dari instrumen tersebut memiliki satu pernyataan yang valid. Hal ini dimaksudkan supaya tujuan dari penelitian ini dapat tercapai.

Setelah peneliti mengkonsultasikan kepada dosen dan dilanjutkan dengan pengujian instrumen kepada responden, maka kisi-kisi angket kecerdasan emosional mengalami beberapa perubahan yaitu susunan nomor pernyataan yang ditampilkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 5. Kisi-kisi Angket Kecerdasan Emosional Sesudah Uji Validitas

No	Aspek	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item	
				+	-
1	Mengenali emosi diri	Kesadaran Emosi <ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran batin • Kesadaran refleksi diri • Mengamati dan menggali pengalaman emosi 	3	1, 8	16
		Memahami penyebab timbulnya perasaan diri <ul style="list-style-type: none"> • Rasa percaya diri • kesadaran yang menjadi pedoman untuk nilai-nilai atau sasaran-sasaran mereka • Meramalkan perasaan pada situasi yang terjadi, 	3	12	3, 20
2	Mengelola emosi diri	Kemampuan untuk mengontrol emosi <ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran diri • Menghibur diri sendiri 	1	24	-
		Kemampuan untuk mengekspresikan emosi dengan tepat <ul style="list-style-type: none"> • Bahagia • Kecemasan 	2	2	25
3	Memotivasi diri sendiri	Kemampuan untuk tetap optimis <ul style="list-style-type: none"> • Berpikir positif • Memiliki tekad yang kuat • Mengubah sudut pandang 	2	15, 6	-
		Dorongan berprestasi <ul style="list-style-type: none"> • Bertanggung jawab • Antisipasi • Belajar mandiri 	3	9, 4	23

4	Mengenali emosi orang lain	Kemampuan untuk peka terhadap perasaan orang lain <ul style="list-style-type: none"> • Mampu merasakan apa yang di sedang dialami orang lain • Mampu memahami persepsi mereka • Menjalin hubungan saling percaya dan menelaraskan diri dengan orang lain 	2	17, 26	-
		Kemampuan untuk menerima sudut pandang orang lain <ul style="list-style-type: none"> • Mampu untuk memahami perasaan orang lain • Menerima sudut pandang orang lain • Menghargai perbedaan perasaan dengan orang lain • Menjadi pendengar dan penanya yang baik 	4	21, 7	14, 18
5	Membina hubungan dengan orang lain	Kemampuan untuk kerja sama dengan orang lain <ul style="list-style-type: none"> • Bekerjasama • Kesadaran diri • Saling berbagi dengan teman kelompok 	3	19, 11	13
		Kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain <ul style="list-style-type: none"> • Menjalin pertemanan • Berinteraksi dengan orang lain • Berusaha saling memahami • Komunikasi 	4	5, 22	27, 10
Jumlah			27	17	10

Sumber: Peneliti

3.8.2 Reliabilitas

Keandalan (*reliability*) berasal dari kata *rely* yang artinya percaya dan *reliabel* yang artinya dapat dipercaya. Keterpercayaan berhubungan dengan

ketetapan dan konsistensi. Menurut Purwanto (2013: 154) menjelaskan bahwa reliabilitas berhubungan dengan kemampuan alat ukur untuk melakukan pengukuran secara cermat. Reliabilitas merupakan akurasi dan presesi yang dihasilkan oleh alat ukur yang dilakukan dalam melakukan pengukuran. Alat ukur yang reliabel akan menghasilkan ukuran “yang sebenarnya”. Alat ukur yang reliabel akan memberikan hasil pengukuran yang relatif stabil dan konsisten karena pengukurannya menghasilkan galat yang minimal. Uji reliabititas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

n = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians item

s_t^2 = Varians Total

(Sundayana, 2014: 70)

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22. Sedangkan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut reliabel atau tidaknya dapat melihat nilai koefisien reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 6. Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Nilai Koefisien	Keterangan
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,70	Sedang
0,70 – 0,90	Tinggi
0,90 – 1,00	Sangat Tinggi

Guilford (Ruseffendi, 2010: 160)

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis inferensial dan pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan uji prasyarat analisis normalitas sebelum di uji hipotesis penelitian

dengan menggunakan regresi linier sederhana. Adapun pengujian data menggunakan komputer dengan program SPSS versi 22.

3.9.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2015: 207-208). Untuk mendeskripsikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar dapat dilihat dari persentase jawaban responden yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Hasil jawaban responden

N = Jumlah sampel

(Sudijono, 2012: 43)

Adapun kriteria persentase tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Kriteria Interpretasi Skor

No	Interval	Keterangan
1	0% - 20%	Sangat Lemah
2	21% - 40%	Lemah
3	41% - 60%	Cukup
4	61% - 80%	Kuat
5	81% - 100%	Sangat Kuat

Sumber: Riduwan & Sunarto (2015: 23)

Penggolongan pada Tabel 7. akan dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dengan alasan yaitu dimana skor terendah dari 27 item adalah 27, jika setiap item mendapatkan skor minimal 1, sehingga dalam bentuk persen skor terendah menjadi $\frac{27}{108} \times 100\% = 25\%$

Karena skor terendah dalam bentuk persen ialah 25, sedangkan pada kriteria skor angket 25% tidak ada sehingga peneliti melakukan modifikasi. Berikut proses pemodifikasian pada skor angket:

1. Skor rendah, jika semua item mendapat skor $1 = 1 \times 27 = 27$ skor

2. Skor tertinggi, jika semua item mendapat skor 4 = $4 \times 27 = 108$ skor
3. Skor terendah dalam bentuk persen menjadi = $\frac{27}{108} \times 100\% = 25\%$
4. Rendah = $100\% - 25\% = 75\%$
5. Panjang interval = $\frac{\text{rendah}}{\text{banyak kelas}} = \frac{75\%}{5} = 15\%$

Jadi dari hasil modifikasi yang disesuaikan dengan skor angket yang peneliti gunakan dari 27 pernyataan yang ada dan banyaknya pilihan jawaban yang telah ditentukan, didapatkan kriteria skor sebagai berikut:

Tabel 8. Modifikasi Kriteria Kecerdasan Emosional

No	Interval	Keterangan
1	25% - 39%	Sangat Rendah
2	40% - 54%	Rendah
3	55% - 69%	Sedang
4	70% - 84%	Tinggi
5	85% - 100%	Sangat Tinggi

Sumber: Olahan Peneliti

Sedangkan data hasil belajar matematika siswa yang diperoleh dari guru, digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan. Menurut Depdikbut (Lisnawati dalam Rosida, 2015: 92), distribusi skor dan pengkategorian dari hasil belajar matematika sebagai berikut:

Tabel 9. Kriteria Hasil Belajar

No	Skor	Kategori
1	0 – 34	Sangat Rendah
2	35 – 54	Rendah
3	55 – 64	Sedang
4	65 – 84	Tinggi
5	85 – 100	Sangat Tinggi

3.9.2 Analisis Statistik Inferensial

Analisis inferensial digunakan untuk menguji korelasi antara variabel yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu hubungan koefisien korelasi antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika.

1. Analisis Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk menarik kesimpulan hubungan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa. Sebelum melakukan analisis korelasi, diperlukan uji normalitas data hasil penelitian. Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data tersebut normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka dapat dilanjutkan dengan uji koefisien *Product Moment* untuk melihat apakah kedua variabel tersebut memiliki hubungan linear atau tidak. Jika data tidak berdistribusi normal maka akan dilanjutkan dengan uji korelasi spearman rank. Pedoman untuk melihat penafsiran terhadap koefisien korelasi dapat digunakan dengan pedoman sebagai berikut:

Tabel 10. Penafsiran Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Riduwan dan Sunarto (2014: 81)

2. Uji Koefisien Determinan

Koefisien determinan (membedakan) adalah suatu hubungan yang dinyatakan dalam bentuk presentase mengenai sumbangan variabel X terhadap variabel Y. Setelah diperoleh nilai r_{hitung} (r_{XY}) maka untuk mencari besar kecilnya sumbangan kecerdasan emosional (X) terhadap hasil belajar (Y) dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Nilai koefisien determinan

r = Nilai koefisien korelasi

(Riduwan dan Sunarto, 2014: 81)

3. Uji Statistik

Untuk mengetahui apakah signifikan atau tidak dari hubungan variabel X terhadap variabel Y perlu dilakukan pengujian signifikan koefisien korelasi.

Rumus yang digunakan mengacu pada Riduwan dan Sunarto (2014: 81) sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{n-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

4. Kesimpulan

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

H_0 : Tidak terdapat hubungan signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 3 Tapung.

H_a : Terdapat hubungan signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 3 Tapung.



BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 3 Tapung. Berikut ini merupakan tabel pelaksanaan kegiatan selama penelitian

Tabel 11. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

Waktu	Kegiatan
3 Desember 2018	Melaksanakan wawancara kepada guru mata pelajaran matematika dan siswa kelas XI MIPA
28 Maret 2019	Uji coba instrumen di kelas XI MIPA 1 dan kelas XI MIPA 3
1 April 2019	Pengisian instrumen di kelas XI MIPA 2

Sumber: peneliti

Penelitian ini berawal pada tanggal 3 Desember 2018, sebelumnya peneliti sudah berkomunikasi kepada guru yang mengajar mata pelajaran matematika kelas XI MIPA di SMA Negeri 3 Tapung untuk melakukan wawancara. Peneliti telah menyusun beberapa pertanyaan seputar tentang hasil belajar siswa, masalah-masalah yang sering dihadapi siswa, serta menanyakan tentang kecerdasan emosional siswa. Peneliti juga mewawancarai beberapa siswa untuk memperkuat suatu permasalahan di tempat penelitian. Setelah selesai mewawancarai peneliti menganalisis hasil jawaban-jawaban baik yang diperoleh dari guru maupun dari siswa.

Selanjutnya peneliti menyusun angket kecerdasan emosional sesuai dengan kondisi siswa di sekolah tersebut. Setelah angket dinyatakan dapat digunakan oleh dosen validator, peneliti melakukan uji coba angket kecerdasan emosional kepada siswa kelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 3 sebanyak 28 pernyataan sesuai dengan jumlah uji coba yang dibutuhkan. Uji coba dilakukan selama satu hari yaitu pada tanggal 28 Maret 2019. Setelah semua angket yang diisi siswa terkumpul, peneliti mengolah data untuk melihat validitas dan reliabilitas dari setiap item pernyataan dengan bantuan program SPSS versi 22. Jika item pernyataan valid dan reliabel maka item pernyataan dapat digunakan

untuk penelitian, jika item pernyataan tidak valid atau tidak reliabel maka item pernyataan dapat tidak dapat digunakan untuk penelitian.

Item-item pernyataan yang valid dan reliabel disusun, kemudian digunakan untuk penelitian yang akan disebarakan kepada kelas yang terpilih sebagai sampel yaitu kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 3 Tapung. Penelitian ini dilakukan selama satu hari pada tanggal 1 April 2019. Penyebaran angket ini dibantu oleh guru mata pelajaran matematika, karena pada saat menyebarkan angket penulis menggunakan jam pelajaran matematika.

Setelah melakukan penyebaran angket, peneliti meminta izin memperoleh data dokumentasi hasil belajar siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 3 Tapung. Data tersebut didapat dari koordinasi peneliti dengan guru matematika bernama ibu Desi.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Berikut akan disajikan data penelitian dari 34 responden dengan nilai masing-masing, yang diperoleh dari angket kecerdasan emosional dan hasil belajar pada mata pelajaran matematika (lampiran 24). Data kecerdasan emosional diperoleh dari skor hasil pengolahan dari angket yang sudah diisi oleh siswa kelas XI MIPA 2. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui data kecerdasan emosional dan pengkategorian kedalam kriteria kecerdasan emosional, sebagai berikut:

Tabel 12 Pengkategorian Kriteria Kecerdasan Emosional

No	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Rendah	25% - 39%	0	0
2	Rendah	40% - 54%	0	0
3	Sedang	55% - 69%	28	82,35%
4	Tinggi	70% - 84%	6	17,65%
5	Sangat Tinggi	85% - 100%	0	0
Total			34	100%

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan Tabel 12, dapat dilihat bahwa mayoritas siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 3 Tapung yang memiliki kecerdasan emosional dalam kategori sedang dengan jumlah responden sebanyak 27 siswa (82,35%), sedangkan 7 siswa memperoleh kecerdasan emosional dengan kategori tinggi (17,65%). Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa kelas XI

MIPA 2 termasuk dalam kategori sedang karena dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa frekuensinya paling banyak (lampiran 29). Hal tersebut berarti tingkat kecerdasan emosional berada pada kisaran tidak rendah dan tidak tinggi, sehingga masih perlu untuk ditingkatkan lagi

Hasil belajar matematika merupakan nilai yang diperoleh setelah melakukan kegiatan pembelajaran matematika. Data hasil belajar matematika diperoleh dari nilai tengah semester kelas XI MIPA 2 semester genap pada tahun ajaran 2018/2019. Setelah nilai-nilai terkumpul, kemudian dapat dilakukan pengkategorian kriteria hasil belajar sebagai berikut.

Tabel 13. Pengkategorian Kriteria Hasil Belajar

No	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Rendah	0 – 34	0	0
2	Rendah	35 – 54	9	26,47
3	Sedang	55 – 64	8	23,53
4	Tinggi	65 – 84	13	38,24
5	Sangat Tinggi	85 – 100	4	11,76
Total			34	100%

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan Tabel 13, dapat dilihat bahwa mayoritas siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 3 Tapung yang memiliki hasil belajar matematika dalam kategori rendah dengan jumlah responden sebanyak 9 siswa (26,47%), 8 siswa memperoleh hasil belajar matematika dengan kategori sedang (23,53%), sedangkan 13 siswa memperoleh hasil belajar matematika dengan kategori tinggi (38,24%), dan 4 siswa memperoleh hasil belajar matematika dengan kategori sangat tinggi (11,76%) (lampiran 29). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas XI MIPA 2 termasuk dalam kategori sangat tinggi karena dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa frekuensinya paling banyak.

4.2.1 Tabulasi Setiap Item Pernyataan Angket Kecerdasan Emosional

Berikut akan diuraikan hasil tabulasi dengan frekuensi dari setiap jawaban responden berdasarkan presentase dari setiap item pernyataan yang ada dalam penelitian ini.

Aspek 1 : Mengenal Emosi Diri

Indikator 1 : Mengenal perasaan diri

Pernyataan : Nomor item 1, 8, 16

Tabel 14. Saya Merasa Senang Ketika Belajar Pelajaran Matematika

No	Alternatif jawaban	N	F	P(%)
1	a. Selalu		9	26,47
	b. Sering		21	61,76
	c. Kadang-Kadang		4	11,76
	d. Tidak Pernah		0	0
Jumlah		34		100%

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan dari Tabel 14, diperoleh jumlah persentase yang menjawab selalu sebesar 26,47%, responden yang menjawab sering sebesar 61,76%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebesar 11,76% (lampiran 24). Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa lebih banyak merasa senang ketika belajar pelajaran matematika.

Tabel 15. Saya Menyadari Kekurangan dan Kelebihan yang ada dalam Diri

No	Alternatif jawaban	N	F	P(%)
8	a. Selalu		12	35,29
	b. Sering		22	64,70
	c. Kadang-Kadang		0	0
	d. Tidak Pernah		0	0
Jumlah		34		100%

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan dari Tabel 15, diperoleh jumlah persentase yang menjawab selalu sebesar 35,29%, responden yang menjawab sering sebesar 64,70%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang dan tidak pernah sebesar 0 % (lampiran 24). Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa menyadari kekurangan dan kelebihan yang ada dalam diri.

Tabel 16. Saya Merasa Tidak Yakin dengan Kemampuan Matematika Saya dalam Mengerjakan Soal Latihan, Jika Guru ada di Dekat Saya

No	Alternatif jawaban	N	F	P(%)
16	a. Selalu		0	0
	b. Sering		11	32,35
	c. Kadang-Kadang		14	41,18
	d. Tidak Pernah		9	26,47
Jumlah		34		100%

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan dari Tabel 16, diperoleh jumlah persentase yang menjawab sering sebesar 32,35%, responden yang menjawab kadang-kadang sebesar 41,18%, sedangkan responden yang menjawab tidak pernah sebesar 26,47% (lampiran 24). Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa lebih banyak merasa yakin dengan kemampuan matematikanya dalam mengerjakan soal latihan, jika guru ada di dekatnya.

Indikator 2 : Memahami penyebab timbulnya perasaan diri

Pernyataan : Nomor item 3, 12, 20

Tabel 17. Saya Malas Menyelesaikannya, Jika ada Soal Matematika yang Sulit

No	Alternatif jawaban	N	F	P(%)
3	a. Selalu		0	0
	b. Sering		4	11,76
	c. Kadang-Kadang		15	44,12
	d. Tidak Pernah		15	44,12
Jumlah		34		100%

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan dari Tabel 17, diperoleh jumlah persentase yang menjawab sering sebesar 11,76%, responden yang menjawab kadang-kadang sebesar 44,12%, sedangkan responden yang menjawab tidak pernah sebesar 44,12% (lampiran 24). Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa lebih banyak yang tidak malas menyelesaikannya, jika ada soal matematika yang sulit.

Tabel 18. Ketika Guru Menjelaskan Pelajaran, Saya Memperhatikan dengan Baik

No	Alternatif jawaban	N	F	P(%)
12	a. Selalu		10	29,41
	b. Sering		24	70,59
	c. Kadang-Kadang		0	0
	d. Tidak Pernah		0	0
Jumlah		34		100%

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan dari Tabel 18, diperoleh jumlah persentase yang menjawab selalu sebesar 29,41%, responden yang menjawab sering sebesar 70,59%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang dan tidak pernah sebesar 0% (lampiran 24). Hal tersebut mengindikasikan bahwa ketika guru menjelaskan pelajaran, siswa memperhatikan dengan baik.

Tabel 19. Saya Takut Jika Guru Menunjuk Saya untuk Mengerjakan Soal Matematika di depan Kelas

No	Alternatif jawaban	N	F	P(%)
20	a. Selalu		4	11,76
	b. Sering		12	35,29
	c. Kadang-Kadang		8	23,53
	d. Tidak Pernah		10	29,41
Jumlah		34		100%

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan dari Tabel 19, diperoleh jumlah persentase yang menjawab selalu sebesar 11,76%, responden yang menjawab sering sebesar 35,29%, responden yang menjawab kadang-kadang sebesar 23,53%, sedangkan yang menjawab tidak pernah sebesar 29,41% (lampiran 24). Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa lebih banyak tidak takut jika guru menunjuk saya untuk mengerjakan soal matematika di depan kelas.

Aspek 2 : Mengelola Emosi Diri

Indikator 1 : Kemampuan untuk mengontrol emosi

Pernyataan : Nomor item 24

Tabel 20. Pada Saat Emosi, Saya Tetap Bertutur Kata yang Baik agar Tidak Menyakiti Orang Lain

No	Alternatif jawaban	N	F	P(%)
24	a. Selalu		5	14,71
	b. Sering		24	70,59
	c. Kadang-Kadang		5	14,71
	d. Tidak Pernah		0	0
Jumlah		34		100%

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan dari Tabel 20, diperoleh jumlah persentase yang menjawab selalu sebesar 14,71%, responden yang menjawab sering sebesar 70,59%, sedangkan responden yang menjawab kadang-kadang sebesar 14,71% (lampiran 24). Hal tersebut mengindikasikan bahwa pada saat emosi, siswa lebih banyak tetap bertutur kata yang baik agar tidak menyakiti orang lain.

Indikator 2 : Kemampuan untuk mengekspresikan emosi dengan tepat

Pernyataan : Nomor item 2, 25

Tabel 21. Saya Merasa Senang, Ketika Nilai Pelajaran Matematika Saya Bagus

No	Alternatif jawaban	N	F	P(%)
2	a. Selalu		11	32,35
	b. Sering		23	67,65
	c. Kadang-Kadang		0	0
	d. Tidak Pernah		0	0
Jumlah		34		100%

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan dari Tabel 21, diperoleh jumlah persentase yang menjawab selalu sebesar 32,35%, responden yang menjawab sering sebesar 67,65%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang dan tidak pernah sebesar 0% (lampiran 24). Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa merasa senang, ketika nilai pelajaran matematikanya bagus.

Tabel 22. Suasana yang Menegangkan Membuat Saya Tidak Bisa Berfikir dengan Tenang dalam Pelajaran Matematika

No	Alternatif jawaban	N	F	P(%)
25	a. Selalu		0	0
	b. Sering		3	8,82
	c. Kadang-Kadang		14	41,18
	d. Tidak Pernah		17	50,0
Jumlah		34		100%

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan dari Tabel 22, diperoleh jumlah persentase yang menjawab sering sebesar 8,82%, responden yang menjawab kadang-kadang sebesar 41,18%, sedangkan responden yang menjawab tidak pernah sebesar 50% (lampiran 24). Hal tersebut mengindikasikan bahwa suasana yang menegangkan membuat siswa lebih banyak yang bisa berfikir dengan tenang dalam pelajaran matematika.

Aspek 3 : Memotivasi Diri Sendiri

Indikator 1 : Kemampuan untuk tetap optimis

Pernyataan : Nomor item 6, 15

Tabel 23. Saya Berusaha Tidak Mencontek dalam Menyelesaikan Soal Matematika

No	Alternatif jawaban	N	F	P(%)
6	a. Selalu		9	26,47
	b. Sering		24	70,59
	c. Kadang-Kadang		1	2,94
	d. Tidak Pernah		0	0
Jumlah		34		100%

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan dari Tabel 23, diperoleh jumlah persentase yang menjawab selalu sebesar 26,47%, responden yang sering sebesar 70,59%, sedangkan responden yang menjawab kadang-kadang sebesar 2,94% (lampiran 24). Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa lebih banyak berusaha tidak mencontek dalam menyelesaikan soal matematika.

Tabel 24. Saya Menyadari Bahwa saya Kurang Pintar dalam Pelajaran Matematika, Tetapi saya Tidak Pernah Menyerah untuk Mendapatkan Nilai yang Maksimal dengan Cara Lebih Giat Belajar

No	Alternatif jawaban	N	F	P(%)
15	a. Selalu		7	20,59
	b. Sering		24	70,59
	c. Kadang-Kadang		2	5,88
	d. Tidak Pernah		1	2,94
Jumlah		34		100%

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan dari Tabel 24, diperoleh jumlah persentase yang menjawab selalu 20,59%, responden yang sering sebesar 70,59%, responden yang menjawab kadang-kadang sebesar 8,82%, sedangkan responden yang menjawab tidak pernah sebesar 2,94% (lampiran 24). Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa lebih banyak menyadari bahwa siswa kurang dalam pelajaran matematika, tetapi siswa tidak pernah menyerah untuk mendapatkan nilai yang maksimal dengan cara lebih giat belajar.

Indikator 2 : Dorongan berprestasi

Pernyataan : Nomor item 4, 9, 23

Tabel 25. Saya Selalu Mengulangi di Rumah, Materi Pelajaran Matematika yang Telah diajarkan di Sekolah

No	Alternatif jawaban	N	F	P(%)
4	a. Selalu		8	23,53
	b. Sering		24	70,59
	c. Kadang-Kadang		2	5,88
	d. Tidak Pernah		0	0
Jumlah		34		100%

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan dari Tabel 25, diperoleh jumlah persentase yang menjawab selalu sebesar 23,53%, responden yang menjawab sering sebesar 70,59%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebesar 5,88% (lampiran 24). Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa lebih banyak yang mengulangi di rumah, materi pelajaran matematika yang telah diajarkan di sekolah.

Tabel 26. Saya Bisa Mendapatkan Nilai Pelajaran Matematika yang Baik Meskipun itu Sulit

No	Alternatif jawaban	N	F	P(%)
9	a. Selalu		6	17,65
	b. Sering		26	76,47
	c. Kadang-Kadang		2	5,88
	d. Tidak Pernah		0	0
Jumlah		34		100%

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan dari Tabel 26, diperoleh jumlah persentase yang menjawab selalu sebesar 17,65%, responden yang menjawab sering sebesar 76,47%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebesar 5,88% (lampiran 24). Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa lebih banyak yang mendapatkan nilai pelajaran matematika yang baik meskipun itu sulit.

Tabel 27. Saya Malas Belajar Matematika, Jika Nilai Ulangan Matematika Jelek

No	Alternatif jawaban	N	F	P(%)
23	a. Selalu		0	0
	b. Sering		0	0
	c. Kadang-Kadang		14	41,18
	d. Tidak Pernah		20	58,82
Jumlah		34		100%

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan dari Tabel 27, diperoleh jumlah persentase yang menjawab kadang-kadang sebesar 41,18%, sedangkan responden yang menjawab tidak pernah sebesar 58,82% (lampiran 24). Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa tidak malas belajar matematika, jika nilai ulangan matematika jelek.

Aspek 4 : Mengenali Perasaan Orang Lain

Indikator 1 : Kemampuan untuk peka terhadap perasaan orang lain

Pernyataan : Nomor item 17, 26

Tabel 28. Saya Bisa Merasakan Apa yang Teman Saya Rasakan, Ketika Mendapat Nilai Jelek dalam Pelajaran Matematika

No	Alternatif jawaban	N	F	P(%)
17	a. Selalu		0	0
	b. Sering		24	70,59
	c. Kadang-Kadang		7	20,59
	d. Tidak Pernah		3	8,82
Jumlah		34		100%

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan dari Tabel 28, diperoleh jumlah persentase yang menjawab sering sebesar 70,59%, responden yang menjawab kadang-kadang sebesar 20,59%, sedangkan yang menjawab tidak pernah sebesar 8,82% (lampiran 24). Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa banyak yang bisa merasakan apa yang teman saya rasakan, ketika mendapat nilai jelek dalam pelajaran matematika.

Tabel 29. Saya akan Meminta Maaf Bila Teman yang saya Ajak Diskusi Tentang Pelajaran Matematika Tersinggung dengan Perkataan saya

No	Alternatif jawaban	N	F	P(%)
26	a. Selalu		7	20,59
	b. Sering		19	55,88
	c. Kadang-Kadang		6	17,65
	d. Tidak Pernah		2	5,88
Jumlah		34		100%

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan dari Tabel 29, diperoleh jumlah persentase yang menjawab selalu sebesar 20,59%, responden yang menjawab sering sebesar 55,88%, responden yang menjawab kadang-kadang sebesar 17,65%, sedangkan yang menjawab tidak pernah sebesar 5,88%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa banyak yang akan meminta maaf bila teman yang siswa ajak diskusi tentang pelajaran matematika tersinggung dengan perkataannya.

Indikator 2 : Kemampuan untuk menerima sudut pandang orang lain

Pernyataan : Nomor item 7, 14, 18, 21

Tabel 30. Saya Bisa Merasakan Apa yang Teman Saya Rasakan, Ketika Mendapat Nilai Jelek dalam Pelajaran Matematika

No	Alternatif jawaban	N	F	P(%)
7	a. Selalu		2	5,88
	b. Sering		6	17,65
	c. Kadang-Kadang		15	44,12
	d. Tidak Pernah		11	32,35
Jumlah		34		100%

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan dari Tabel 30, diperoleh jumlah persentase yang menjawab selalu sebesar 5,88%, responden yang menjawab sering sebesar 17,65%, responden yang menjawab kadang-kadang sebesar 44,12%, sedangkan yang menjawab tidak pernah sebesar 32,35% (lampiran 24). Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa banyak yang tidak bisa merasakan apa yang teman saya rasakan, ketika mendapat nilai jelek dalam pelajaran matematika.

Tabel 31. Saya Marah Jika Ada Teman yang Mengkritik saya

No	Alternatif jawaban	N	F	P(%)
14	a. Selalu		0	0
	b. Sering		0	0
	c. Kadang-Kadang		15	44,12
	d. Tidak Pernah		19	55,88
Jumlah		34		100%

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan dari Tabel 31, diperoleh jumlah persentase yang menjawab kadang-kadang sebesar 44,12% sedangkan yang menjawab tidak pernah sebesar 55,88% (lampiran 24). Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa banyak yang tidak marah jika ada teman yang mengkritiknya.

Tabel 32. Saya Merasa Bosan Mendengar Keluh Kesah Teman Tentang Pelajaran Matematika

No	Alternatif jawaban	N	F	P(%)
18	a. Selalu		0	0
	b. Sering		5	14,71
	c. Kadang-Kadang		13	38,24
	d. Tidak Pernah		16	47,06
Jumlah		34		100%

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan dari Tabel 32, diperoleh jumlah persentase yang menjawab sering sebesar 14,71%, responden yang menjawab kadang-kadang sebesar 38,24%, sedangkan responden yang menjawab tidak pernah sebesar 47,06% (lampiran 24). Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa banyak yang tidak merasa bosan mendengar keluh kesah teman tentang pelajaran matematika.

Tabel 33. Saya Berusaha Menghargai dan Menjaga Perasaan Orang Lain Walaupun Berbeda Pendapat

No	Alternatif jawaban	N	F	P(%)
21	a. Selalu		9	26,47
	b. Sering		20	58,82
	c. Kadang-Kadang		4	11,76
	d. Tidak Pernah		1	2,94
Jumlah		34		100%

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan dari Tabel 33, diperoleh jumlah persentase yang menjawab selalu sebesar 26,47%, responden yang menjawab sering sebesar 58,82%, responden yang menjawab kadang-kadang sebesar 11,76%, sedangkan yang menjawab tidak pernah sebesar 2,94% (lampiran 24). Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa banyak yang berusaha menghargai dan menjaga perasaan orang lain walaupun berbeda pendapat.

Aspek 5 : Membina Hubungan Dengan Orang Lain

Indikator 1 : Kemampuan untuk kerja sama dengan orang lain

Pernyataan : Nomor item 11, 13, 19

Tabel 34. Saat Saya Tidak Bisa Mengerjakan Soal Matematika, Saya Bekerja Sama Dan Berdiskusi Tentang Cara Penyelesaian Soal Tersebut

No	Alternatif jawaban	N	F	P(%)
11	a. Selalu	34	9	26,47
	b. Sering		25	73,53
	c. Kadang-Kadang		0	0
	d. Tidak Pernah		0	0
Jumlah		34		100%

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan dari Tabel 34, diperoleh jumlah persentase yang menjawab selalu sebesar 26,47% sedangkan responden yang menjawab sering sebesar 73,53% (lampiran 24). Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa banyak yang tidak bisa mengerjakan soal matematika, sehingga siswa bekerja sama dan berdiskusi tentang cara penyelesaian soal tersebut.

Tabel 35. Saya Tidak Menyukai Teman Sekelompok dalam Pelajaran Matematika, Jika Teman Sekelompok Tidak Pintar Pelajaran Matematika

No	Alternatif jawaban	N	F	P(%)
13	a. Selalu	34	0	0
	b. Sering		1	2,94
	c. Kadang-Kadang		14	41,18
	d. Tidak Pernah		19	55,88
Jumlah		34		100%

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan dari Tabel 35, diperoleh jumlah persentase yang menjawab sering sebesar 2,94%, responden yang menjawab kadang-kadang sebesar 41,18%, sedangkan responden yang menjawab tidak pernah sebesar 55,88% (lampiran 24). Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa banyak yang menyukai teman sekelompok dalam pelajaran matematika, jika teman sekelompok tidak pintar pelajaran matematika.

Tabel 36. Saya Berbagi Tugas dengan Teman Sekelompok dalam Pelajaran Matematika

No	Alternatif jawaban	N	F	P(%)
19	a. Selalu		10	29,41
	b. Sering		21	61,71
	c. Kadang-Kadang		3	8,82
	d. Tidak Pernah		0	0
Jumlah		34		100%

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan dari Tabel 36, diperoleh jumlah persentase yang menjawab selalu sebesar 29,41%, responden yang menjawab sering sebesar 61,71%, sedangkan responden yang menjawab kadang-kadang sebesar 8,82% (lampiran 24). Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa banyak yang berbagi tugas dengan teman sekelompok dalam pelajaran matematika.

Indikator 2 : Kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain

Pernyataan : Nomor item 5, 10, 22, 27

Tabel 37. Saya Tidak Membeda-Bedakan antar Sesama Teman

No	Alternatif jawaban	N	F	P(%)
5	a. Selalu		9	26,47
	b. Sering		22	64,70
	c. Kadang-Kadang		3	8,82
	d. Tidak Pernah		0	0
Jumlah		34		100%

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan dari Tabel 37, diperoleh jumlah persentase yang menjawab selalu sebesar 26,47%, responden yang menjawab sering sebesar 64,70%, sedangkan responden yang menjawab kadang-kadang sebesar 8,82% (lampiran 24). Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa banyak yang tidak membedakan antar sesama teman.

Tabel 38. Saya Merasa Sulit Memulai Pembicaraan dengan Orang Lain yang Belum dikenal

No	Alternatif jawaban	N	F	P(%)
10	a. Selalu		0	0
	b. Sering		14	41,18
	c. Kadang-Kadang		14	41,18
	d. Tidak Pernah		6	17,65
Jumlah		34		100%

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan dari Tabel 38, diperoleh jumlah persentase yang menjawab selalu sebesar 41,18%, responden yang menjawab kadang-kadang sebesar 41,18%, sedangkan responden yang menjawab tidak pernah sebesar 17,65% (lampiran 24). Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa banyak yang tidak merasa kesulitan ketika memulai pembicaraan dengan orang lain yang belum dikenal.

Tabel 39. Saya Membantu Jika Ada Teman yang Kesulitan

No	Alternatif jawaban	N	F	P(%)
22	a. Selalu		6	17,65
	b. Sering		22	64,70
	c. Kadang-Kadang		5	14,71
	d. Tidak Pernah		1	2,94
Jumlah		34		100%

Sumber: olahan peneliti

Berdasarkan dari Tabel 39, diperoleh jumlah persentase yang menjawab selalu sebesar 17,65%, responden yang menjawab sering sebesar 64,70%, responden yang menjawab kadang-kadang sebesar 14,71, sedangkan yang menjawab tidak pernah sebesar 2,94% (lampiran 24). Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa banyak yang membantu jika ada temannya yang kesulitan.

Tabel 40. Saya Takut Bertanya Kepada Guru Jika Ada Materi Pelajaran yang Kurang Jelas dan dimengerti

No	Alternatif jawaban	N	F	P(%)
27	a. Selalu		0	0
	b. Sering		3	8,82
	c. Kadang-Kadang		10	29,41
	d. Tidak Pernah		21	61,76
Jumlah		34		100%

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan dari Tabel 40, diperoleh jumlah persentase yang menjawab sering sebesar 8,82%, responden yang menjawab kadang-kadang sebesar 29,41%, sedangkan yang menjawab tidak pernah sebesar 61,76% (lampiran 24). Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa banyak yang tidak takut bertanya kepada guru jika da meteri pelajaran yang kurang jelas dan dimengerti.

4.2.2 Tabulasi Setiap Indikator Angket Kecerdasan Emosional

Aspek 1 : Mengenal Emosi Diri

Indikator 1 : Mengenal perasaan diri

Pernyataan : Nomor item 1, 8, 16

Tabel 41. Mengenal Perasaan Diri

No. Item	Jumlah Skor	Skor Ideal	Persentase (%)
1	63	136	46,32%
8	56		41,18%
16	100		73,53%
Jumlah			161,03%
Rata-rata			53,68%

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan dari Tabel 41, jumlah item pernyataan pada indikator mengenali perasaan diri diperoleh persentase rata-rata sebesar 53,68% (lampiran 22). Maka dapat disimpulkan bahwa indikator mengenali perasaan diri termasuk kedalam kategori rendah.

Indikator 2 : Memahami penyebab timbulnya perasaan diri

Pernyataan : Nomor item 3, 12, 20

Tabel 42. Memahami Penyebab Timbulnya Perasaan Diri

No. Item	Jumlah Skor	Skor Ideal	Persentase (%)
3	113	136	83,08%
12	58		42,65%
20	92		67,64%
Jumlah			197,37%
Rata-rata			64,46%

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan dari Tabel 42, jumlah item pernyataan pada indikator memahami penyebab timbulnya perasaan diri diperoleh persentase rata-rata sebesar 64,46% (lampiran 22). Maka dapat disimpulkan bahwa indikator memahami penyebab timbulnya perasaan diri termasuk kedalam ketegori sedang.

Aspek 2 : Mengelola Emosi Diri

Indikator 1 : Kemampuan untuk mengontrol emosi

Pernyataan : Nomor item 24

Tabel 43. Kemampuan untuk Mengontrol Emosi

No. Item	Jumlah Skor	Skor Ideal	Persentase (%)
24	72	136	52,94%
Jumlah			52,94%
Rata-rata			52,94%

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan dari Tabel 43, jumlah item pernyataan pada indikator kemampuan untuk mengontrol emosi diperoleh persentase rata-rata sebesar 52,92% (lampiran 22). Maka dapat disimpulkan bahwa indikator kemampuan untuk mengontrol emosi termasuk kedalam ketegori rendah.

Indikator 2 : Kemampuan untuk mengekspresikan emosi dengan tepat

Pernyataan : Nomor item 2, 25

Tabel 44. Kemampuan untuk Mengekspresikan Emosi dengan Tepat

No. Item	Jumlah Skor	Skor Ideal	Persentase (%)
2	57	136	41,91%
25	116		85,29%
Jumlah			127,2%
Rata-rata			63,6%

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan dari Tabel 44, jumlah item pernyataan pada indikator kemampuan untuk mengekspresikan emosi dengan tepat diperoleh persentase rata-rata sebesar 63,6% (lampiran 19). Maka dapat disimpulkan bahwa indikator kemampuan untuk mengekspresikan emosi dengan tepat termasuk kedalam ketegori sedang.

Aspek 3 : Memotivasi Diri Sendiri

Indikator 1 : Kemampuan untuk tetap optimis

Pernyataan : Nomor item 6, 15

Tabel 45. Kemampuan untuk Tetap Optimis

No. Item	Jumlah Skor	Skor Ideal	Persentase (%)
6	60	136	44,12%
15	65		47,79%
Jumlah			91,91%
Rata-rata			45,96%

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan dari tabel 45, jumlah item pernyataan pada indikator kemampuan untuk tetap optimis diperoleh persentase rata-rata sebesar 45,96% (lampiran 22). Maka dapat disimpulkan bahwa indikator kemampuan untuk tetap optimis termasuk kedalam kategori rendah.

Indikator 2 : Dorongan berprestasi

Pernyataan : Nomor item 4, 9, 23

Tabel 46. Dorongan Berprestasi

No. Item	Jumlah Skor	Skor Ideal	Persentase (%)
4	62	136	45,59%
9	64		47,06%
23	122		89,70%
Jumlah			182,35%
Rata-rata			60,78%

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan dari Tabel 46, jumlah item pernyataan pada indikator dorongan berprestasi diperoleh persentase rata-rata sebesar 60,78% (lampiran 22). Maka dapat disimpulkan bahwa indikator dorongan berprestasi termasuk kedalam kategori sedang.

Aspek 4 : Mengenal Perasaan Orang Lain

Indikator 1 : Kemampuan untuk peka terhadap perasaan orang lain

Pernyataan : Nomor item 17, 26

Tabel 47. Kemampuan untuk Peka terhadap Perasaan Orang Lain

No. Item	Jumlah Skor	Skor Ideal	Persentase (%)
17	81	136	59,55%
26	71		52,20%
Jumlah			111,75%
Rata-rata			55,87%

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan dari Tabel 47, jumlah item pernyataan pada indikator kemampuan untuk peka terhadap perasaan orang lain diperoleh persentase rata-rata sebesar 55,87% (lampiran 22). Maka dapat disimpulkan bahwa indikator kemampuan untuk peka terhadap perasaan orang lain termasuk kedalam kategori sedang.

Indikator 2 : Kemampuan untuk menerima sudut pandang orang lain

Pernyataan : Nomor item 7, 14, 18, 21

Tabel 48. Kemampuan untuk Menerima Sudut Pandang Orang Lain

No. Item	Jumlah Skor	Skor Ideal	Persentase (%)
7	103	136	75,73%
14	121		88,97%
18	113		83,09%
21	65		47,79%
Jumlah			295,58%
Rata-rata			73,90%

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan dari Tabel 48, jumlah item pernyataan pada indikator kemampuan untuk menerima sudut pandang orang lain diperoleh persentase rata-rata sebesar 73,90% (lampiran 22). Maka dapat disimpulkan bahwa indikator kemampuan untuk menerima sudut pandang orang lain termasuk kedalam kategori tinggi.

Aspek 5 : Membina Hubungan Dengan Orang Lain

Indikator 1 : Kemampuan untuk kerja sama dengan orang lain

Pernyataan : Nomor item 11, 13, 19

Tabel 49. Kemampuan untuk Kerja Sama dengan Orang Lain

No. Item	Jumlah Skor	Skor Ideal	Persentase (%)
11	59	136	43,38%
13	120		88,23%
19	61		44,85%
Jumlah			176,46%
Rata-rata			58,82%

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan dari Tabel 49, jumlah item pernyataan pada indikator kemampuan untuk kerja sama dengan orang lain diperoleh persentase rata-rata sebesar 58,82% (lampiran 22). Maka dapat disimpulkan bahwa indikator kemampuan untuk kerja sama dengan orang lain termasuk kedalam ketegori sedang.

Indikator 2 : Kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain

Pernyataan : Nomor item 5, 10, 22, 27

Tabel 50. Kemampuan untuk Berkomunikasi dengan Orang Lain

No. Item	Jumlah Skor	Skor Ideal	Persentase (%)
5	62	136	45,59%
10	94		69,11%
22	69		50,73%
27	120		88,83%
Jumlah			254,26%
Rata-rata			63,57%

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan dari Tabel 50, jumlah item pernyataan pada indikator kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain diperoleh persentase rata-rata sebesar 64,33% (lampiran 22). Maka dapat disimpulkan bahwa indikator

kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain termasuk kedalam kategori sedang.

4.2.3 Tabulasi Setiap Aspek Angket Kecerdasan Emosional

Aspek 1 : Mengenal Emosi Diri

Tabel 51. Mengenal Emosi Diri

No. Indikator	Persentase (%)
1	53,63%
2	64,46%
Jumlah	118,09%
Rata-rata	59,05%

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan dari Tabel 51, jumlah indikator pada aspek mengenali emosi diri diperoleh persentase rata-rata sebesar 59,05% (lampiran 23). Maka dapat disimpulkan bahwa aspek mengenali perasaan diri termasuk kedalam kategori sedang.

Aspek 2 : Mengelola Emosi Diri

Tabel 52. Mengelola Emosi Diri

No. Indikator	Persentase (%)
1	52,94%
2	63,60%
Jumlah	116,54%
Rata-rata	58,27%

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan dari Tabel 52, jumlah indikator pada aspek mengelola emosi diri diperoleh persentase rata-rata sebesar 58,27% (lampiran 23). Maka dapat disimpulkan bahwa aspek mengelola emosi diri termasuk kedalam kategori sedang.

Aspek 3 : Memotivasi Diri Sendiri

Tabel 53. Memotivasi Diri Sendiri

No. Indikator	Persentase (%)
1	45,96%
2	60,78%
Jumlah	106,74%
Rata-rata	53,37%

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan dari Tabel 53, jumlah indikator pada aspek memotivasi diri sendiri diperoleh persentase rata-rata sebesar 53,37% (lampiran 23). Maka dapat disimpulkan bahwa aspek memotivasi diri sendiri termasuk kedalam kategori rendah.

Aspek 4 : Mengenal Emosi Orang Lain

Tabel 54. Mengenal Emosi Orang Lain

No. Indikator	Persentase (%)
1	55,87%
2	73,90%
Jumlah	129,77%
Rata-rata	64,89%

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan dari Tabel 54, jumlah indikator pada aspek mengenali emosi orang lain diperoleh persentase rata-rata sebesar 64,89% (lampiran 23). Maka dapat disimpulkan bahwa aspek mengenali emosi orang lain termasuk kedalam kategori sedang.

Aspek 5 : Membina Hubungan

Tabel 55. Membina Hubungan

No. Indikator	Persentase (%)
1	58,82%
2	63,57 %
Jumlah	122,39%
Rata-rata	61,20%

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan dari Tabel 55, jumlah indikator pada aspek membina hubungan diperoleh persentase rata-rata sebesar 61,20% (lampiran 23). Maka

dapat disimpulkan bahwa aspek membina hubungan termasuk kedalam kategori sedang.

4.3 Analisis Statistik Inferensial

1. Analisis Korelasi

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *product moment*, hal ini

Tabel 56. Hasil Analisis Korelasi

		Kecerdasan Emosional	Hasil Belajar
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	1	,407*
	Sig. (2-tailed)		,017
	N	34	34
Hasil Belajar	Pearson Correlation	,407*	1
	Sig. (2-tailed)	,017	
	N	34	34

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 56 di atas bahwa, nilai signifikansi dari hubungan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar yaitu 0,017. Sehingga dapat dilihat dari dasar pengambilan keputusan bahwa $0,017 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar. sedangkan jika dilihat dari nilai *person correlation* sebesar 0,407. Jika dilihat dari pedomannya terletak diantara 0,40 – 0,599 maka dikatakan sedang.

2. Uji Koefisien Determinan

Berikut hasil perhitungan uji koefisien determinan, seperti disajikan sebagai berikut.

Tabel 57. Nilai Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,407 ^a	,166	,140	13,46558

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan_Emosional

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 57 di atas bahwa, untuk mencari besar kecilnya sumbangan kecerdasan emosional (X) terhadap hasil belajar (Y) dapat dilihat dari hasil output SPSS versi 22 (lampiran 30). Berdasarkan dari tabel di atas diperoleh r^2 atau *R square* sebesar 0,166 yang menandakan bahwa faktor kecerdasan emosional memberikan kontribusi terhadap hasil belajar matematika sebesar 16,6%, sedangkan 83,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Uji Statistik

Tabel 58. Hasil Hipotesis (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-19,553	33,100		-,591	,559
Kecerdasan_Emosional	1,268	,502	,407	2,524	,017

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 58 di atas bahwa, uji signifikansi berfungsi apabila peneliti ingin melihat hubungan variabel X terhadap Y (lampiran 30). Berdasarkan dari hasil output di atas, $\alpha = 0,05$ dan $n = 34$, dilakukan uji dua pihak dengan $dk = n - 2 = 34 - 2 = 32$ sehingga diperoleh t_{tabel} , atau $2,524 > 2,037$, maka H_0 ditolak

4. Kesimpulan

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lian, dan kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain. Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian mengenai hasil belajar matematika mayoritas siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 3 Tapung yang memiliki hasil belajar matematika dalam kategori rendah dengan jumlah responden sebanyak 9 siswa dengan persentase (26,47%), 8 siswa memperoleh hasil belajar matematika dengan kategori sedang dengan persentase (23,53%), sedangkan 13 siswa memperoleh hasil belajar matematika dengan kategori tinggi dengan persentase (38,24%) dan 4 siswa memperoleh hasil belajar matematika dengan kategori sangat tinggi (11,76%). Rata-rata hasil belajar matematika di kelas XI MIPA 2 sebesar 63,79. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas XI MIPA 2 termasuk dalam kategori sedang.

Sedangkan persentase kecerdasan emosional pada siswa tidak dapat ditentukan. Karena pernyataan-pernyataan yang dibuat oleh peneliti tidak sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan, sehingga peneliti merevisi pernyataan-pernyataan yang tidak valid tersebut. Indikator yang ditetapkan peneliti sebanyak 10 indikator yang terdapat 30 pernyataan, dimana satu indikator sudah valid dan sembilan indikator lainnya direvisi oleh peneliti. Pernyataan-pernyataan yang direvisi peneliti sebanyak 26 pernyataan yaitu pernyataan 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, dan 29. Hal tersebut bertujuan supaya setiap pernyataan dapat terarah dengan tepat dan sesuai dengan indikator yang akan dicapai peneliti.

Peneliti melampirkan pernyataan yang telah di revisi sesuai dengan saran dan masukan (Lampiran 21) sebagai berikut:

1. Saya sangat senang bisa menyelesaikan tugas sama atau lebih dari pada teman saya.
2. Saya merasa bahagia jika nilai ulangan saya lebih atau sama atau lebih dari pada teman saya.
3. Saya sedih/kesal/marah jika saya tidak bisa menyelesaikan tugas seperti atau mendekati teman saya.
4. Saya bisa menyelesaikan tugas sama atau lebih dari pada teman saya, karena saya memperhatikan dan memahami materi yang di ajarkan oleh guru.

5. Saya bisa mendapat nilai ulangan sama atau lebih dari pada teman saya, karena saya lebih giat belajar sehingga dapat memahami materi tersebut.
6. Saya tidak bisa menyelesaikan tugas seperti atau mendekati teman saya, karena saya tidak memahami materi yang diajarkan.
7. Jika ada teman yang mengganggu saya dalam belajar maka tindakan saya.
8. Jika teman saya menasehati/mengkritik saya, maka tindakan saya?
9. Jika saya mendapat rengking satu, bagaimana cara saya mengekspresikan dengan tepat?
10. Ketika saya merasa cemas, bagaimana cara saya mengekspresikan dengan tepat?
11. Ketika saya berprestasi di kelas maka saya merasa?
12. Walaupun saya sudah belajar dengan sungguh-sungguh, tetapi tetap saja mendapatkan hasil yang tidak memuaskan
13. Jika diberikan tugas oleh guru, seperti apa sikap optimisme yang ditunjukkan?
14. Dalam mencapai/menghadapi suatu tes, maka saya akan berusaha bertanggung jawab dan menjadi dorongan untuk berprestasi.
15. Saya mengerjakan soal-soal latihan walaupun tidak disuruh oleh guru, karena saya terdorong untuk tetap berprestasi.
16. Jika ada soal yang sulit, maka saya lebih memilih melihat hasil yang dikerjakan oleh teman, karena saya merasa tidak puas dengan hasil yang saya kerjakan.
17. Jika ada teman saya yang mengalami musibah, apakah saya merasakan apa yang sedang dialami oleh teman tersebut?
18. Jika teman saya bahagia mendapatkan juara di kelas, apakah saya turut merasakan kebahagiaan teman saya?
19. Jika teman saya sedih atau murung, maka tindakan saya?
20. Saya berhati-hati dalam berbicara terutama pada teman yang perasaannya mudah tersinggung.
21. Saya berusaha menghargai/menerima sudut pandang orang lain, walaupun itu berbeda sudut pandang dengan saya.

22. Saya merasa malas/bosan mendengar cerita teman saya.
23. Saya memahami apa yang dirasakan oleh teman saya, sehingga saya dapat belajar untuk toleransi dan untuk menerima perbedaan.
24. Saya tidak menyukai teman sekelompok, jika teman sekelompok saya tidak pintar.
25. Jika guru membagi kelompok belajar, maka saya bisa belajar bersama-sama dengan teman sekelompok dengan cara?
26. Saya suka belajar kelompok dengan teman-teman terutama saat mengerjakan PR dan tugas dari guru.
27. Saya sering bertukar informasi pelajaran kepada sesama teman ataupun teman kelompok.
28. Saya tidak membedakan antar sesama teman.
29. Saya merasa sulit memulai pembicaraan dengan orang lain yang belum dikenal.
30. Saya merasa sulit untuk berkomunikasi dan bertukar pikiran dengan teman sekelompok saya.

Pernyataan-pernyataan di atas sudah sesuai dengan indikator dan sudah sesuai dengan harapan peneliti dalam mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa. Oleh karena itu, kecerdasan emosional dianggap dapat membantu siswa dalam mengatasi permasalahan-permasalahan psikologis yang dialami dalam proses pembelajaran, khususnya didalam pembelajaran matematika. Kecerdasan emosional yang dimiliki siswa memiliki pengaruh terhadap hasil belajar, karena emosi dapat memancing tindakan atau perilaku seseorang terhadap apa yang dialaminya. Pelajaran matematika merupakan pelajaran yang tanpa disadari dalam kehidupan sehari-hari seseorang pasti menggunakannya.

Umumnya bahwa siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, maka akan memperoleh hasil belajar matematika yang tinggi pula. Sedangkan siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah maka akan memperoleh hasil belajar matematika yang rendah pula. Tetapi tidak menutup kemungkinan pula bahwa siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi justru mendapatkan nilai yang rendah, begitu juga sebaliknya siswa yang memiliki

kecerdasan emosional yang rendah justru mendapatkan nilai yang tinggi pula. Hal tersebut dapat terjadi karena dipengaruhi oleh faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa yang tidak dibahas di dalam penelitian ini. Sehingga kecerdasan emosional memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tidak dapat menyimpulkan bahwa terdapat hubungan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 3 Tapung. Karena ada pernyataan-pernyataan angket yang tidak sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti. Hal tersebut tidak dapat dikatakan bahwa siswa yang mempunyai kemampuan kecerdasan emosional yang tinggi, tetapi memperoleh hasil belajar yang rendah. Ada siswa yang memiliki kemampuan kecerdasan emosional relatif rendah, tetapi dapat meraih hasil belajar yang tinggi. Ada siswa yang memiliki kemampuan kecerdasan emosional relatif rendah, dan mendapatkan hasil belajar yang rendah. Ada juga siswa yang memiliki kemampuan kecerdasan emosional yang tinggi, dan dapat meraih hasil belajar yang tinggi pula.

4.7 Kelemahan Penelitian

Setelah melakukan penelitian, peneliti menemukan beberapa kelemahan dalam melaksanakan penelitian sebagai berikut:

1. Banyak hal-hal yang diluar kemampuan peneliti yang tidak terjangkau, hal ini sehubungan dengan keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya yang dimiliki peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika, namun peneliti hanya menggunakan variabel kecerdasan emosional saja sebagai variabel independen.
3. Sulit memberikan jaminan bahwa semua angket yang telah diberikan akan kembali seluruhnya dan tingkat kejujuran siswa dalam menjawab pertanyaan angket yang diberikan.

4. Item-item angket kecerdasan emosional siswa tidak sesuai dengan indikator-indikator kecerdasan emosional siswa. Sehingga instrumen tersebut tidak valid atau tidak dapat mengukur kecerdasan emosional siswa.

Berdasarkan kelemahan di atas, peneliti berharap agar kelemahan yang ada menjadi pelajaran bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian yang sama agar penelitiannya lebih sempurna.



BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka peneliti tidak dapat menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 3 Tapung, karena ada pernyataan-pernyataan angket tidak sesuai dengan indikator yang akan dicapai.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang kemudian ditarik beberapa kesimpulan dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, siswa diharapkan mampu mengetahui kecerdasan emosional karena merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.
2. Bagi guru, untuk meningkatkan kreativitas siswa. Guru juga diharapkan untuk memperhatikan kecerdasan emosional siswa, seperti: memberikan peluang terhadap siswa dalam mengembangkan diri dan memberikan motivasi sesuai dengan peranannya sebagai motivator.
3. Bagi peneliti selanjutnya, jika ingin meneliti hal yang sama dengan penelitian ini, pedoman angket tentang kecerdasan emosional siswa yang sudah direvisi (Lampiran 21).

DAFTAR PUSTAKA

- Aldulaimi, S & Abdeldayem, M.M. 2019. Commerce and Managemnet Influence of Emotional Intelligence on Leaders' Decision Making. *International Journal of Economics*. Volume 7, Nomor 4. ISSN 2348 0386. Hlm. 166-180.
- Ali, M & Asrori, M. 2012. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2016. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Boeree, C. G. 2016. *Metode Pembelajaran & Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Russ Media.
- Budiningsih, A. 2013. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, H. 2013. *Disensi-desensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Goleman, D. 2010. *Emotional Intellegence Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Faizi, M. F. 2018. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Islam Babussalam Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Volume 3, Nomor 2. ISSN: 2477-2143. Hlm. 224-234.
- Hamalik, O. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indriawati, P. 2018. Pengaruh Kepercayaan Diri dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Balikpapan. *Jurnal Pendidikan Edutama*. Volume 5, Nomor 2. p-ISSN: 2339-2258. E-ISSN: 2548-821X . Hlm. 1-9.
- Irham, M, & Wiyani, N.A. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Russ Media.
- Jannah, M, Susanti, A, & Benni. 2016. Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA. *Jurnal Kajian*

Pendidikan dan Pengajaran. Volume 2, Nomor 1. ISSN: 2443-1435. Hlm. 33-34.

Kadeni. 2014. Pentingnya Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran. *Jurnal Equilibriumn*. Volume 2, Nomor 1. Hlm. 8-18.

Khairani, M. 2014. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Kunandar. 2014. *Penelitian Autentik*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kurniati, L & Fakhrudin, A.U. 2018. Pengaruh Optimisme terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika pada Siswa SMA. *Seminar Nasional Edusainstek*. ISBN : 978-602-5614-35-4. Hlm 116.

Laila, M. 2019. Motivasi dan Kecerdasan Emosional dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Rokania*. Volume 4, Nomor 1. ISSN: 2527-6018. Hlm. 93-109.

Lakoy, A.C. 2015. Pengaruh Komunikasi, Kerjasama Kelompok, dan Kreativitas Terhadap Kinerja Karyawan pada Hotel Aryaduta Manado. *Jurnal Embo*. Volume 3, Nomor 3. ISSN: 2303-11. Hlm. 983.

Miswari. 2017. Mengelola *Self Efficacy*, Perasaan dan Emosi dalam Pembelajaran Melalui Manajemen Diri. *Jurnal Cendekia*. Volume 15, Nomor 1.

Munir, M & Azam, R.I. 2019. Emotional Intelligence and Employee Performance: An Intervention Base Experimental Study. *Joernal of business & Economics*. Volume 9, Nomor 2. Hlm. 1-19.

Musfion. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Uno, B. R. 2012. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakaarta: PT Bumi Aksara.

Patut, E. 2017. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Prestasi Belajar Matematika Wajib pada Siswa Kelas XI IPA 4 SMAN 15 Surabaya. *Jurnal Inovasi*. Volume 19, Nomor 1. Hlm 22.

Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Riduwan dan Susanto. 2014. *Pengantar Statistik*. Bandung: Alfabeta.

Rosida, V. 2015. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII₂ SMP Negeri 1 Makassar. *Jurnal Sainsmat*. Volume 4, Nomor 2. ISSN 2086-6755. Hlm 87-101.

- Ruseffendi. 2010. *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Eksakta lainnya*. Bandung: PT Tarsito.
- Sari, M.S.M. dan Wirama, D.G. 2019. Pengeruh Komponen Kecerdasan Emosional pada Pemahaamn Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*. Volume 28, Nomor 1. ISSN: 2302-8556. Hlm. 465-490.
- Setyawan, A.A., & Simbilon, D. 2018. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Kansai Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Pelajaran Matematika*. Volume 4, Nomor 1. Hlm. 11-18.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudijono, A. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, A. 2012. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, N. S. 2010. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukriadi, Basir, A., & Rusdiana. 2016. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Sudut Dan Garis di Kelas VII MTs Normal Islam Samarinda. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*. Vol. 1 No. 2. p-ISSN: 2477-5967. e-ISSN: 2477-8443. Hlm. 63-73.
- Sundayana, R. 2014. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto & Hartono, A. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Surya, M. 2015. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Syah, M. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Syam, S. 2015. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Nusa Media.

Umriati. 2015. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Hasil Belajar Matematika Di SMP PGRI Sedati. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo*. Volume 3, Nomor 1. ISSN: 2337-8166. Hlm. 77-84.

Undang-Undang. 2013. *Perundang tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.

Wahab, R. 2015. *Psikologi Belajar*. Depok: PT Raja grafindo Persada.

